



**ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
AGROINDUSTRI KOPI BIJI OVEN
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :
Ivan Dany Yuniardo Imam
NIM 121510601040

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
AGROINDUSTRI KOPI BIJI OVEN
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh :
Ivan Dany Yuniardo Imam
NIM 121510601040

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Alm Bapak Imam Safii dan Ibu Husnul Chotimah yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dukungan moral dan materi serta motivasi selama ini;
2. Adik tercinta Imami Diyah Puspita dan juga Anis Listarini, yang telah memberikan do'a, kepercayaan dan dukungan selama ini sehingga dapat menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Jember;
3. Guru-guru saya dari mulai SD, SMP, SMA hingga Perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan berbagai pelajaran hidup yang sangat berharga;
4. Semua sahabat seperjuangan program studi Agribisnis angkatan 2012 dan sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan agar dapat menyelesaikan studi saya;
5. Almamater tercinta, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah menghantarkanku menjadi insan yang terdidik.

MOTTO

“Dan bersabarlah, dan tidaklah ada kesabaranmu itu kecuali dari Allah.”

*(QS. An-Nahl: 128)**

“Yakin Adalah Kunci Kesuksesan”

*(Motivasi Hidup penulis)***



*) QS. An-Nahl: 128.

***) Motto Hidup Penulis

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivan Dany Yuniardo Imam

NIM : 121510601040

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Efisiensi Biaya Produksi Agroindustri Kopi Biji Oven di Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 September 2017
Yang menyatakan,

Ivan Dany Yuniardo Imam
NIM. 121510601040

SKRIPSI

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
AGROINDUSTRI KOPI BIJI OVEN
DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Ivan Dany Yuniardo Imam

NIM 121510601040

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ir. Evita Soliha Hani., MP.

NIP. 196309031990022001

Dosen Pembimbing Anggota : Ir. Imam Syafii, MS.

NIP. 195212181980021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Efisiensi Biaya Produksi Agroindustri Kopi Biji Oven di Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jum’at 29 September 2017

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Ir. Evita Soliha Hani., MP.
NIP. 196309031990022001

Ir. Imam Syafii, MS.
NIP. 195212181980021001

Penguji 1,

Penguji 2,

Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc.
NIP. 198002202006041002

Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D.
NIP. 196812021994032001

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Efisiensi Biaya Produksi Agroindustri Kopi Biji Oven di Kabupaten Jember; Ivan Dany Yuniardo Imam; 2017: 59 halaman; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Salah satu kabupaten yang memproduksi kopi terbesar dari 4 tahun terakhir 2010-2013 yaitu kabupaten Jember dengan hasil produksi tahun 2013 sebesar 10,057 ton. Agroindustri yang berada di Kabupaten Jember yang memproduksi kopi dengan hasil produksi “Kopi biji oven” dengan hasil produksi yang tinggi yaitu UD SDH JAYA dan CV. Lisa Jaya Mandiri dengan produksi rendah. Proses produksi suatu perusahaan sangat penting dilakukan untuk menunjang keberlanjutan usaha yang dilakukan, sehingga pemilik perusahaan harus memperhatikan besar kecilnya biaya-biaya yang dikeluarkan. Semakin besar produksi, semakin besar pula biaya yang dikeluarkan, begitupun juga sebaliknya. Sehingga perusahaan yang produksinya besar belum tentu dapat lebih efisien dari perusahaan yang produksinya kecil. sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : 1) perbedaan pendapatan yang di peroleh pada produksi Agroindustri kopi biji oven; 2) perbedaan efisiensi biaya produksi pada produksi Agroindustri kopi biji oven; 3) Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap produksi pada produksi Agroindustri kopi biji oven.

Metode penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian yang dipilih yaitu pada agroindustri kopi UD SDH JAYA dan CV. Lisa Jaya Mandiri di Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif, komparatif dan analitis. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pemilik/karyawan dari kedua agroindustri yang mengetahui dan memahami tentang biaya yang dikeluarkan dan diperoleh oleh agroindustri UD SDH JAYA dan juga CV. Lisa Jaya Mandiri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terhadap agroindustri kopi UD SDH JAYA dan CV. Lisa Jaya Mandiri yang terdapat di Kabupaten Jember melalui metode wawancara.

Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi, data primer maupun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode analisis data dilakukan dengan analisis pendapatan, R/C *Ratio* dan Instrumen penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Pendapatan agroindustri kopi biji oven CV Lisa Jaya Mandiri adalah menguntungkan setiap kg produksinya, yang ditunjukkan dengan nilai pendapatan/kg sebesar Rp. 1029,606895/kg sedangkan pada pendapatan agroindustri kopi biji oven UD SDH JAYA adalah menguntungkan setiap kg produksinya, yang ditunjukkan dengan nilai pendapatan/kg sebesar Rp. 2.493,916667/kg. Hasil tersebut dapat terlihat bahwa pendapatan UD SDH JAYA > CV. Lisa Jaya Mandiri, artinya pendapatan UD SDH JAYA lebih besar dibandingkan pendapatan CV. Lisa Jaya Mandiri setiap kg produksinya. 2) Nilai R/C ratio CV Lisa Jaya Mandiri sebesar 1,03. Nilai R/C ratio UD SDH JAYA sebesar 1,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi UD SDH JAYA > CV. Lisa Jaya Mandiri, artinya biaya produksi UD SDH JAYA lebih efisien dibandingkan biaya produksi CV. Lisa Jaya Mandiri. 3)Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi agroindustri kopi biji oven CV Lisa Jaya Mandiri adalah bahan baku, bahan bakar, mesin, modal dan tenaga kerja, dan yang paling berpengaruh pada setiap kali produksi yaitu faktor bahan baku. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi agroindustri kopi biji oven UD SDH JAYA adalah bahan baku, bahan bakar, mesin, modal dan tenaga kerja, dan yang paling berpengaruh pada setiap kali produksi yaitu faktor bahan baku.

SUMMARY

Cost Efficiency Analysis Of Agroindustrial Production Of Coffee Beans Oven In Jember District . Ivan Dany Yuniardo Imam; 2017: 59 pages; Agribusiness Study Program, Socio-Economic Agricultural Department, Faculty of Agriculture. Jember University.

One of the districts that produce the largest coffee from the last 4 years 2010-2013 is Jember district with the production in 2013 amounted to 10.057 tons. Agroindustry located in Jember Regency that produces coffee with the production of "Coffee oven" with high pruduksi that is UD SDH JAYA and CV. Lisa Jaya Mandiri with low production. Production process of a company is very important to be done to support the sustainability of the business undertaken, so the owner of the company must pay attention to the size of the costs incurred. The greater the production, the greater the costs incurred, as well as vice versa. So a company with large production can not necessarily be more efficient than a company whose production is small. So, this research is done to know: 1) the difference in income earned on the production of coffee bean oven Agroindustry; 2) the difference of production cost efficiency in the production of coffee bean oven Agroindustry; 3) What are the factors that affect production in the production of coffee bean oven Agroindustry.

The method of determining the research area is done purposively (purposive method). The selected research area is on coffee agroindustry UD SDH JAYA and CV. Lisa Jaya Mandiri in Jember District. Research method used in this research, that is descriptive method, comparative and analytical. Sampling method in this research is using purposive sampling method. The samples used in this study are the owners / employees of both agroindustry who know and understand about the cost incurred and obtained by agroindustry UD SDH JAYA and also CV. Lisa Jaya Mandiri. Methods of data collection used in research on coffee agroindustry UD SDH JAYA and CV. Lisa Jaya Mandiri in Jember District through interview method. Interview method is conducted to collect information, primary data and secondary data needed in research. Data analysis method is done

by revenue analysis, R / C Ratio and Instrument research factors influencing to production.

The results showed that: 1) income / kg agroindustry coffee beans oven CV Lisa Jaya Mandiri Rp. 1029,606895 / kg and on the earnings of coffee beans oven agroindustry UD SDH JAYA is shown by the value of income / kg of Rp. 2,493,916667 / kg. The results can be seen that the income UD SDH JAYA > CV. Lisa Jaya Mandiri, meaning UD SDH JAYA's income is more profitable than CV Lisa Jaya Mandiri's income per kg of production. 2) The value of R / C ratio of CV Lisa Jaya Mandiri is 1.03. The R / C ratio of UD SDH JAYA is 1.07. These results show that the production cost efficiency of UD SDH JAYA > CV. Lisa Jaya Mandiri, meaning that the efficiency of production cost UD SDH JAYA more efficient than Efficiency of production cost CV. Lisa Jaya Mandiri. 3) Factors that affect the production of coffee seed agro-industry CV Lisa Jaya Mandiri is raw materials, fuel, machinery, capital and labor, and the most influential at each time the production of raw material factors. Factors influencing the production of UD SDH JAYA oven seed coffee agro-industry are raw materials, fuel, machinery, capital and labor, and the most influential at every time the production is the raw material factor.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Efisiensi Biaya Produksi Agroindustri Kopi Biji Oven di Kabupaten Jember**”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Jember.
2. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
4. Dr. Ir. Evita Soliha Hani., MP., selaku Dosen Pembimbing Utama, Ir. Imam Syafii, MS., selaku Dosen Pembimbing Anggota, Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc., selaku Dosen Penguji Utama, serta Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, pengalaman dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ati Kusmiati, SP., MP..selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi.
6. Kedua orang tua saya, Alm Bapak Imam Safii dan Ibu husnul Chotimah yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, do’a, dukungan moral dan materi serta motivasi selama ini;
7. Adik tercinta Imami Diyah Puspita dan juga Anis Listarini, yang telah memberikan do’a, kepercayaan dan dukungan selama ini sehingga dapat menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Jember;

8. Pemilik perusahaan dari CV Lisa Jaya Mandiri dan UD SDH JAYA yang telah bersedia meluangkan waktu dalam selang kesibukannya dan membantu dalam pengumpulan data penelitian .
9. Teman-teman Agribisnis Universitas Jember angkatan 2012, Surya, viko, Dani, Ma'ruf, Budiman, Jovi, Brisma, Hendra, Hadi, Putut, Fikri, Faisal, dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah memberikan banyak dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah tertulis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 29 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Komoditas Kopi	10
2.2.2 Agroindustri	11
2.2.3 Teori Pendapatan	13
2.2.4 Teori Produksi	14

2.2.5 Teori Efisiensi Biaya Produksi (R/C Ratio)	17
2.3 Kerangka Pemikiran	18
2.4 Hipotesis	22
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian.....	23
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Metode Analisis Data.....	25
3.6 Definisi Operasional.....	28
BAB 4. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1 Agroindustri Kopi Biji Oven CV Lisa Jaya Mandiri	30
4.1.1 Lokasi Agroindustri Kopi Biji Oven CV Lisa Jaya Mandiri	30
4.1.2 Struktur Organisasi	31
4.1.3 Kegiatan Produksi	32
4.2 Agroindustri Kopi Biji Oven UD SDH JAYA.....	34
4.2.1 Lokasi Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH JAYA.....	35
4.2.2 Struktur Organisasi	35
4.2.3 Kegiatan Produksi	36
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Pendapatan Agroindustri Kopi Biji Oven CV Lisa Jaya Mandiri dan UD SDH JAYA.....	38
5.1.1 Pendapatan Agroindustri Kopi Biji Oven CV Lisa Jaya Mandiri....	39
5.1.2 Pendapatan Agroindustri Kopi Biji Oven UD SDH JAYA	41
5.2 Efisiensi Biaya Produksi Agroindustri Kopi Biji Oven CV Lisa Jaya Mandiri dan UD SDH JAYA.....	43
5.2.1 Efisiensi Biaya Produksi Untuk CV Lisa Jaya Mandiri.....	44
5.2.2 Efisiensi Biaya Produksi Untuk UD SDH JAYA	46

5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada Agroindustri UD SDH JAYA dan CV Lisa Jaya Mandiri	49
5.3.1 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi di CV Lisa Jaya Mandiri	50
5.3.2 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi di UD SDH JAYA.....	52
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	56
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.1	Luas Areal Komoditi Utama Perkebunan Jawa Timur Tahun 2010-2014	2
1.2	Produksi Perkebunan Kopi Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2013	3
1.3	Daftar Perusahaan Kopi dan Pengolahan Kopi dan Bentuk Kopi di Kabupaten Jember, Tahun 2013	5
3.1	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi	27
5.1	Perhitungan Penerimaan Agroindustri Kopi Biji Oven CV Lisa Jaya Mandiri.....	39
5.2	Perhitungan Pendapatan Agroindustri Kopi Biji oven CV Lisa Jaya Mandiri.....	40
5.3	Perhitungan Penerimaan Agroindustri Kopi Biji Oven UD SDH JAYA	41
5.4	Perhitungan Pendapatan Agroindustri Kopi Biji Oven UD SDH JAYA	42
5.5	Perhitungan Efisiensi Biaya Produksi / R/C rasio Agroindustri Kopi Biji Oven CV Lisa Jaya Mandiri	44
5.6	Perhitungan Efisiensi Biaya Produksi / R/C rasio Agroindustri Kopi Biji Oven UD SDH JAYA.....	46
5.7	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Kopi Biji Oven di Agroindustri CV Lisa Jaya Mandiri dan UD SDH JAYA.....	50

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Proses Produksi	15
2.2	Kurva Biaya Produksi	17
2.3	Skema Kerangka pemikiran.....	21
4.1	Struktur Organisasi Agroindustri Kopi Biji Matang CV Lisa Jaya Mandiri.....	31
4.2	Proses Produksi Kopi Biji Oven CV Lisa Jaya Mandiri.....	33
4.3	Proses Produksi Kopi Biji Oven UD SDH JAYA	36

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Analisis Biaya dan Pendapatan Agroindustri Kopi Biji Oven CV. Lisa Jaya Mandiri	60
2.	Analisis Biaya dan Pendapatan Agroindustri Kopi Biji Oven UD SDH JAYA.....	64
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada agroindustri kopi CV Lisa Jaya Mandiri	68
4.	Kuisisioner	70
5.	Dokumentasi	80

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi kehutanan, peternakan, dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak terpisahkan. Keempat komponen tersebut meliputi: (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) tanah tempat usaha, dan (4) usaha pertanian. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik daripada apabila tanaman, ikan atau ternak tersebut dibiarkan hidup secara alami (Soetriono,2003).

Salah satu sektor yang penting pada saat ini adalah sektor perkebunan. Perkebunan ini juga bisa dipilih dari tanaman perkebunan tahunan atau tanaman perkebunan semusim. Tanaman tahunan, yaitu tanaan yang terus-menerus tumbuh tidak terbatas. Biasanya pertumbuhan baru jenis tanaman ini terjadi setiap tahun dengan sedikit kerusakan di bagian atas tanah. Jenis tanaman tahunan, antara lain cengkih, kakao, kayu manis, karet, kelapa sawit, kopi arabika, kopi robusta, lada, pala, panili, dan teh. Berbeda dengan tanaman tahunan, tanaman semusim merupakan tanaman yang lingkaran atau siklus hidupnya dalam satu musim tumbuh. umumnya, perbanyak tanaman ini melalui biji. Beberapa jenis tanaman semusim, di antaranya kapulga, kapas, nilam, tebu, dan tembakau (Rahardi, 1995).

Salah satu sektor tanaman perkebunan yaitu tanaman kopi, kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Meskipun demikian, komoditas kopi sering kali mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar Arab (Rahardjo, 2012). Kopi di Indonesia mulai di kenal pada tahun 1696, yang di bawa oleh VOC. Tanaman kopi di Indonesia mulai di produksi di pulau Jawa, dan hanya bersifat coba-coba, tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan maka VOC menyebarkannya ke berbagai daerah agar para penduduk menanamnya (Nurazizi, 2013).

Tabel 1.1 Luas Areal Komoditi Utama Perkebunan Jawa Timur Tahun 2010-2014

Komoditi	Areal (Ha)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Tebu	192.970	197.762	203.484	217.843	224.201
Tembakau	109.250	130.824	154.141	95.824	119.209
Kopi	95.692	99.122	100.847	102.162	102.213
Kakao	54.657	61.169	63.040	65.431	52.600
Kelapa	293.750	296.921	297.632	295.362	287.334
Jambu Mete	48.284	51.234	52.903	52.243	48.626
Cengkeh	42.007	43.876	46.902	47.064	45.084
Lain – Lain	145.801	147.514	141.623	146.352	146.692
Jumlah	984.115	1.028.708	1.060.572	1.028.708	1.060.572

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan Tabel 1.1 luas areal komoditi utama perkebunan Jawa Timur menyatakan bahwa yang setiap tahunnya mengalami perluasan luas areal tanam adalah tanaman kopi, yang dimana dalam 4 tahun terakhir dari tahun 2010-2014 mengalami perluasan yang cukup terlihat. Perluasan tersebut mengartikan bahwa tanaman kopi sangat diminati oleh kalangan petani negeri maupun swasta dan juga konsumen yang berminat terhadap kopi yang diproduksi oleh Indonesia, hal itu di tunjukkan dengan adanya perluasan setiap tahunnya pada luas areal tanaman kopi tersebut. Pada tahun 2010 luas areal kopi 95.692 Ha dan terus meningkat sampai pada tahun 2014 menjadi 102.209 Ha.

Tabel 1.2 Produksi Perkebunan Kopi Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2013

No	Lokasi	Produksi (ton)			
		2010	2011	2012	2013
1	Kab. Pacitan	700	484	833	484
2	Kab. Ponorogo	257	196	347	315
3	Kab. Trenggalek	335	215	348	303
4	Kab. Tulungagung	376	266	431	137
5	Kab. Blitar	860	546	885	3,301
6	Kab. Kediri	980	554	897	2,544
7	Kab. Malang	10,028	5,669	7,752	9,306
8	Kab. Lumajang	3,365	1,999	2,665	2,677
9	Kab. Jember	3,357	1,88	3,178	10,057
10	Kab. Banyuwangi	2,917	1,62	2,138	13,061
11	Kab. Bondowoso	2,056	1,13	1,843	6,575
12	Kab. Situbondo	603	431	735	1,281
13	Kab. Probolinggo	1,311	748	1,296	1,542
14	Kab. Pasuruan	2,579	1,516	2,764	2,85
15	Kab. Mojokerto	17	14	27	32
16	Kab. Jombang	780	516	784	847
17	Kab. Nganjuk	135	75	122	43
18	Kab. Madiun	131	58	117	341
19	Kab. Magetan	118	105	186	270
20	Kab. Ngawi	314	242	418	414
21	Kab. Tuban	10	6	9	9
22	Kab. Gresik	173	132	187	187
23	Kab. Bangkalan	3	2	3	3
24	Kab. Pamekasan	7	5	8	1
25	Kab. Sumenep	7	8	13	12
26	Kota Kediri	1	1	1	0
27	Kota Malang	7	4	4	4
28	Kota Batu	9	6	12	31

Sumber: Kementerian Pertanian RI

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa hasil produksi tanaman kopi dari 28 kabupaten/kota di Jawa Timur sangat beragam, salah satu kabupaten yang memproduksi kopi terbesar dari 4 tahun terakhir 2010-2013 yaitu kabupaten Jember dengan hasil produksi tahun 2013 sebesar 10,057 ton. Pencapaian ini juga didukung dari aspek lingkungannya. Aspek lingkungan yang terdapat seperti lahan yang luas dan juga potensi perkebunan kopi sangat besar dengan dilihat dari iklim dan cuaca yang mendukung di kabupaten Jember.

Menurut Soekartawi (2013), dengan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatnya pabrik-pabrik/industri mengakibatkan terjadinya

peningkatan permintaan produksi yang digunakan sebagai kebutuhan pangan yang bergizi dan penyediaan bahan baku industri di dalam negeri dan untuk ekspor. Dengan semakin meningkatnya produksi perkebunan yang melebihi kebutuhan konsumsi di dalam negeri, telah memberikan peluang pada peningkatan volume ekspor. Bila petani langsung menjual hasil pertaniannya dengan tanpa diolah terlebih dahulu, maka tindakan ini akan menghilangkan kesempatan orang lain yang ingin bekerja pada kegiatan pengolahan yang semestinya dilakukan. Sebaliknya bila pengolahan hasil itu dilakukan, maka banyak tenaga kerja yang diserap. Oleh karena itu pengolahan produk pertanian sangat penting untuk meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian dan juga untuk memberi kesempatan orang bekerja. Salah satu usaha dalam pengolahan produk pertanian adalah usaha agroindustri.

Soeharjo (1997) menyatakan, agroindustri dapat menyumbangkan perannya dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran dan sekaligus sebagai penggerak industrialisasi pedesaan. Dampak positif dari agroindustri yang berkembang di pedesaan adalah membuka hubungan antara satu desa dengan desa lainnya atau dengan kota sehingga memberikan kesempatan kepada penduduk desa untuk memperoleh pendapatan yang makin beragam.

Agroindustri sebagai salah satu bentuk perusahaan yang mengolah produk pertanian bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana besar kecilnya keuntungan tersebut menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu merencanakan dan mencapai laba yang besar. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola laba yang besar tergantung pada besar kecilnya biaya produksi, harga jual, volume produksi, dan tingkat volume penjualan. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain, artinya biaya produksi menentukan harga jual, harga jual mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan mempengaruhi volume produksi dan akhirnya volume produksi akan mempengaruhi biaya produksi (Mulyadi, 1999).

Tabel 1.3 Daftar Perusahaan Kopi dan Pengolahan Kopi dan Bentuk Kopi di Kabupaten Jember, Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Nama Produk	Kapasitas Produksi Per Tahun (Kg)
1	UD. WISTOMO JAYA ABADI	Kopi bubuk robusta dalam kemasan	30.000
2	Toko "LEZAT"	Kopi bubuk	6.000
3	UD. SEMANGGI CRAF	Kopi bubuk	6.000
4	KSU. BUAH KETAKASI	Kopi bubuk robusta	11.540
5	NIKI SAE	Kopi bubuk	7.200
6	PP. NURUL FALAH	Kopi oven bubuk	7.200
7	PDP. KAB. JEMBER	Kopi bubuk robusta	76.032
8	UD. SIDO MAMPIR	Kopibubuk	2.880
9	UD. LADANG ADRO RAYA	Kopi bubuk robusta	15.600
10	CV. LISA JAYA MANDIRI	Kopi bubuk robusta Kopi bubuk arabika	4.500
11	UD. MAJU MAPAN SEJAHTERA	Kopi oven dalam kemasan	15.000
12	UD. SDH JAYA	Kopi biji oven robusta Kopi biji oven arabika	132.000 132.000
13	CV. LISA JAYA MANDIRI	Kopi biji oven robusta Kopi biji oven arabika	9.000 9.000
14	CV. DAREDOFIER	Kopi robusta dalam kemasan	18.240

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Tahun 2013

Berdasarkan data Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan/agroindustri yang mempunyai produksi pengolahan kopi paling tinggi yaitu produk kopi biji oven dengan produksi sebesar 132.000 kg. Melihat potensi komoditas kopi yang begitu tinggi di Kabupaten Jember dan juga hasil pengolahan yang sangat tinggi maka perlu adanya pengembangan dan pengelolaan produksi yang baik agar hasil produksi tidak turun. Produk kopi biji oven diproduksi oleh 2 perusahaan dengan kapasitas produksi pertahun yang berbeda yaitu agroindustri kopi biji oven UD SDH JAYA dengan hasil produksi 132.000 kg/tahun dan juga CV Lisa Jaya Mandiri dengan hasil produksi 9.000 kg/tahun. Berdasarkan tinjauan awal ke lapang kedua agroindustri bermasalah pada pengadaan bahan baku yang sangat sulit di dapatkan di Kabupaten Jember sehingga berpengaruh pada produksi yang akan di hasilkan oleh agroindustri.

Kedua agroindustri mempunyai skala usaha yang berbeda sehingga sangat penting untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada perusahaan tersebut.

Hasil produksi/volume produksi kedua agroindustri tersebut sangat berbeda jauh yang dimana volume produksi tersebut mempengaruhi pada biaya produksi, biaya produksi yang dipakai akan menentukan harga jual yang akan ditetapkan masing-masing agroindustri, karena kedua agroindustri pada volume produksi berbeda berarti harga jualnya juga berbeda, dan harga jual itu mempengaruhi volume penjualan dan volume penjualan mempengaruhi volume produksi. Proses produksi suatu perusahaan sangat penting dilakukan untuk menunjang keberlanjutan usaha yang dilakukan, sehingga pemilik perusahaan harus memperhatikan Besar kecilnya biaya-biaya yang dikeluarkan. Semakin besar produksi, semakin besar pula biaya yang dikeluarkan, begitupun juga sebaliknya. Sehingga perusahaan yang produksinya besar belum tentu dapat lebih efisien dari perusahaan yang produksinya kecil.

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang, timbul suatu permasalahan terhadap agroindustri kopi biji oven dalam skala usaha yang berbeda yang perlu dilakukan pengkajian sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan usaha agroindustri kopi biji oven ini. Permasalahan tersebut meliputi permasalahan pada hasil pendapatan yang diperoleh agroindustri berdasarkan pada biaya produksi yang dikeluarkan serta faktor-faktor yang mempengaruhi produksi agroindustri di berbagai skala usaha.

1.2 Perumusan masalah

1. Bagaimanakah perbedaan pendapatan yang di peroleh pada agroindustri kopi biji oven?
2. Bagaimanakah perbedaan efisiensi biaya produksi pada agroindustri kopi biji oven?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap produksi pada agroindustri kopi biji oven?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan pendapatan yang di peroleh pada agroindustri kopi biji oven.
2. Mengetahui perbedaan efisiensi biaya produksi pada agroindustri kopi biji oven.
3. Mengetahui faktor faktor yang berpengaruh terhadap produksi pada agroindustri kopi biji oven.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi masyarakat dan pengusaha Agroindustri kopi biji oven untuk mengembangkan dan menjalankan usaha pengolahan kopi dalam mengetahui pendapatan yang diperoleh.
2. Sebagai sumber referensi dalam pembuatan karya ilmiah dan skripsi dikalangan mahasiswa.
3. Bagi pemerintah, sebagai sumber informasi usaha dan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan, khususnya mengenai pengolahan kopi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Ardyansyah (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Kopi Oven “BURIYAH” CV. LISA JAYA MANDIRI di Kabupaten Jember” Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi pada agroindustri kopi oven “Buriyah” CV Lisa Jaya Mandiri dapat menggunakan indikator R/C rasio. R/C rasio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total penggunaan biaya produksi pada usaha agroindustri kopi oven “Buriyah” CV. Lisa Jaya Mandiri adalah efisien, yang ditunjukkan dengan nilai R/C rasio sebesar 1.10. Pendapatan agroindustri kopi oven “buriyah” CV. Lisa Jaya Mandiri adalah menguntungkan, yang ditunjukkan dengan nilai pendapatan sebesar Rp 35.570.289 yang dimana hasil tersebut diperoleh dari perhitungan total penerimaan dikurangi total biaya produksi.

Menurut Yanuasari (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Serta Strategi Pengembangan Pada Agroindustri Kacang Oven CV. TDS Mitra Garuda di Kabupaten Jember” Pendapatan agroindustri kacang oven CV. TDS Mitra Garuda dapat diketahui melalui pengurangan antara besarnya total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang digunakan dalam satu kali produksi, dengan hasil yang diperoleh pendapatan agroindustri kacang oven dengan pendapatan Rp 3.588.544,0 per proses produksi sehingga dikatakan bahwa usaha pengolahan kacang tanah menjadi kacang oven di CV. TDS Mitra Garuda tahun 2014 adalah menguntungkan bagi Agroindustri. Keuntungan yang diterima oleh CV TDS Mitra Garuda sebesar Rp 3.588.544,00 diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi.

Menurut Rakhmawati (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Agroindustry Business Development Strategy Tempe Soybean By Using Analysis Swot (Case Study For 4 Village In Jember Regency)” terdapat 3 jenis skala usaha agroindustri tempe di Kabupaten Jember yaitu skala usaha Rumah tangga, Kecil dan sedang dengan. Nilai R/C ratio pada agroindustri dalam skala sedang sudah efisien tetapi R/C rasionya adalah yang terkecil daripada agroindustri

skala rumah tangga dan kecil yaitu sebesar 1,89. Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan biaya agroindustri tempe kedelai skala sedang harus meningkatkan penerimaan yang diperoleh dan menekan atau mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam produksi tempe kedelai. Pendapatan pada agroindustri tempe kedelai dalam skala rumah tangga, kecil, dan sedang adalah menguntungkan dengan keuntungan berturut-turut sebesar Rp 7.091.698,84, Rp 11.405.815,60 dan Rp 11.622.766,70

Menurut Yanti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Mocaf Dan Tepung Tapioka Di Kabupaten Serdang Bedagai (Kasus : Desa Bajaronggi, Kec. Dolok Masihul Dan Kec. Sei Rampah)” pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka sebesar 58,57 juta/ minggu, 234,3 juta/ bulan, 2811,6 juta/ tahun sedangkan pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf sebesar 0,06 juta/ minggu, 0,26 juta/bulan, 3,1 juta/tahun. Faktor yang menyebabkan pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka lebih tinggi dibandingkan pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf dikarenakan total penerimaan usaha pembuatan tepung tapioka lebih tinggi dibandingkan penerimaan usaha pembuatan tepung mocaf. Penerimaan juga dipengaruhi oleh jumlah hasil (output) serta didorong juga penggunaan bahan baku pengolahan tepung tapioka jauh lebih tinggi dibandingkan penggunaan bahan baku pengolahan tepung mocaf.

Menurut Safitra (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Makassar” faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri tahu dan tempe yaitu modal tetap, Bahan baku dan tenaga kerja. variabel modal tetap (mesin) tidak mempengaruhi besarnya produksi tahu dan tempe yang ada di Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena seberapa besar pun modal tetap yang digunakan atau dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap hasil produksi jika tidak di dukung oleh besarnya bahan baku yang digunakan. bahan baku merupakan variabel utama dalam melakukan produksi dalam sebuah industri maka kegiatan produksi akan berhenti jika bahan baku tidak tersedia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Kopi

Tanaman kopi (*Coffea* sp.) termasuk familia *Rubiaceae* dan merupakan tanaman tropis yang banyak diperdagangkan di dunia. Diperdagangan dunia dikenal dua macam kopi, yaitu kopi Arabica dan Robusta. Indonesia memproduksi kopi Robusta paling banyak yaitu mencapai 87,1 % dari total produksi kopi Indonesia. Sebagian besar hasil produksi kopi masuk dalam perdagangan ekspor, dengan negara tujuan Amerika Serikat, Jerman, dan Singapura. Kopi adalah tanaman perkebunan yang sudah lama dibudayakan. Selain itu sebagai sumber penghasil rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa Negara (Aak, 2002).

Rahardjo (2012) menyatakan, Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Meskipun demikian, komoditas kopi sering kali mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia.

Sistem taksonomi kopi secara lengkap sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Tumbuhan penghasil biji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (Tumbuhan berkeping dua/dikotil)
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae (suku kopi-kopian)
Genus	: <i>Coffea</i>
Spesies	: <i>Coffea</i> sp. [<i>Coffea arabica</i> L. (kopi arabika), <i>Coffea canephora</i> var. Robusta (kopi robusta), <i>Coffea liberica</i> (kopi liberika), <i>Coffea excelsa</i> (kopi excelsa)]

Tanaman kopi pada umumnya tumbuh optimum di daerah dengan curah hujan 2000-3000 mm/tahun. Namun, kopi masih tumbuh baik di daerah bercurah hujan 1300-2000 mm/tahun, bahkan di daerah bercurah hujan 1000-1300 mm/tahun pun kopi mampu tumbuh dengan baik, asalkan diberi mulsa dan irigasi intensif. Setiap kopi menghendaki suhu atau ketinggian tempat yang berbeda, misalnya kopi robusta, dapat tumbuh optimum pada ketinggian tempat yang berbeda, misalnya kopi robusta, dapat tumbuh optimum di ketinggian 400-700 mdpl, tetapi beberapa diantaranya juga masih tumbuh baik dan ekonomis pada ketinggian 0-1000 mdpl. Kopi arabika menghendaki ketinggian tempat antara 500-1700 mdpl. Bila kopi arabika ditanam di dataran rendah (kurang dari 500-1700 mdpl), biasanya produksi dan mutunya rendah serta mudah terserang penyakit HV (Nijiyati dan Danarti,2009).

2.2.2 Agroindustri

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia tahun 2016, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.

Kegiatan usaha Industri meliputi:

- a. Industri Kecil;
- b. Industri Menengah; dan
- c. industri Besar

Industri kecil merupakan industri yang memiliki nilai investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha, tanah dan bangunan tempat usaha merupakan tanah dan bangunan yang lokasinya menjadi satu dengan lokasi tempat usaha tinggal pemilik usaha.

Industri menengah merupakan industri yang memiliki nilai investasi paling sedikit Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) dan memiliki nilai investasi paling banyak Rp. 15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah)

Industri besar merupakan industri yang memiliki nilai investasi lebih dari Rp. 15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah)

Agroindustri pada dasarnya mencakup kegiatan pengolahan yang sangat luas baik tahap prosesnya maupun jenisnya. Hal ini terlihat dari pengertian agroindustri yang dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan industri yang memanfaatkan produk primer hasil pertanian sebagai bahan bakunya untuk diolah sedemikian rupa menjadi produk baru baik yang bersifat setengah jadi maupun jadi yang dapat segera dikonsumsi pada rangkaian proses transformasi dalam bentuk hasil pertanian yang masih bersifat bahan mentah menjadi produk yang mempunyai nilai tambah (Aziz, 1993).

Iwanto (2003) menyatakan, agroindustri merupakan satu subsistem dalam sistem agribisnis. Secara garis besar, terdapat lima subsistem produksi/usaha tani (*farming*), yaitu: subsistem penyediaan sarana produksi seperti pupuk, bibit (benih), obat-obatan, mesin pertanian dan sebagainya; subsistem pengolahan; subsistem pemasaran (tata niaga); serta subsistem pendukung seperti pembiayaan dan asuransi. Dalam hal ini, yang disebut agroindustri adalah subsistem yang menangani pengolahan hasil produksi usaha tani. Bahan baku agroindustri dapat digolongkan ke dalam kelompok bahan makanan. Tanaman perkebunan rakyat, tanaman perkebunan besar, peternakan dan hasilnya, perikanan, kehutanan. Salah satu agroindustri yang mengolah dari tanaman mentah perkebunan yaitu agroindustri kopi.

Secara garis besar industri kopi dalam negeri digolongkan kedalam 3 kelompok (BPS, 2011), yaitu:

1. Industri Kopi Olahan Kelas Kecil (Home Industri)

Industri yang terholong dalam kelompok ini adalah industri yang bersifat rumah tangga (home industri) dimana tenaga kerjanya adalah anggota keluarga dengan melibatkan satu atau beberapa karyawan. Produknya dipasarkan di warung atau pasar yang ada disekitarnya dengan brand name atau tanpa brand name. Industri yang tergolong pada kelompok ini pada umumnya tidak terdaftar di Dinas Perindustrian maupun Dinas POM. Industri pada kelompok ini tersebar di seluruh daerah penghasil kopi

2. Industri Kopi Olahan Kelas Menengah

Industri kopi yang tergolong pada kelompok ini merupakan industri pengolahan kopi yang menghasilkan kopi bubuk atau produk kopi olahan lainnya seperti minuman kopi yang produknya dipasarkan di wilayah Kecamatan atau Kabupaten tempat produk tersebut dihasilkan. Produknya dalam bentuk kemasan sederhana yang pada umumnya telah memperoleh izin dari Dinas Perindustrian sebagai produk Rumah tangga. Industri kopi olahan kelas menengah banyak dijumpai di sentra produksi kopi seperti di Lampung, Bengkulu, Sumatera Selatan, Sumatera Utara dan Jawa Timur

3. Industri Kopi Olahan Kelas Besar

Industri kopi kelompok ini merupakan industri pengolahan kopi yang menghasilkan kopi bubuk, kopi instant atau kopi mix dan kopi olahan lainnya yang produknya dalam bentuk kemasan yang pada umumnya telah memperoleh nomor Merek Dagang dan atau label lainnya. Beberapa nama industri kopi yang tergolong sebagai industri kopi ini adalah PT Sari Incofood Corp, PT. Nestle Indonesia, PT Santos Jaya Abadi, PT Aneka Coffee Industri, PT Torabika Semesta.

2.2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno dalam Lumintang (2013), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Peranan pendapatan yaitu jika pendapatan masyarakat dari suatu negara meningkat, otomatis juga akan menciptakan daya beli masyarakat meningkat.

Pengaruh pendapatan terhadap impor memiliki implikasi jika pendapatan bertambah secara otomatis akan meningkatkan jumlah impor dan sebaliknya jika pendapatan berkurang akan menurunkan jumlah impor. Umumnya hubungan pendapatan dan impor bergerak sejajar (Amalia, 2007).

Pendapatan diperoleh dari total penerimaan yang diperoleh petani (penerimaan kotor) dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan akan tinggi apabila penerimaan yang diperoleh selama proses produksi tinggi, namun sebaliknya pendapatan rendah apabila penerimaan yang diperoleh rendah. Penerimaan merupakan konsep yang menghubungkan antara jumlah barang yang diproduksi dengan harga jual per unitnya. Konsep penerimaan dipandang dari sisi permintaan (Putong, 2005). Soekartawi (1995) menyatakan, Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, jadi:

$$Pd = TR - TC$$

Ketereangan: Pd = Pendapatan

TR = Total penerimaan

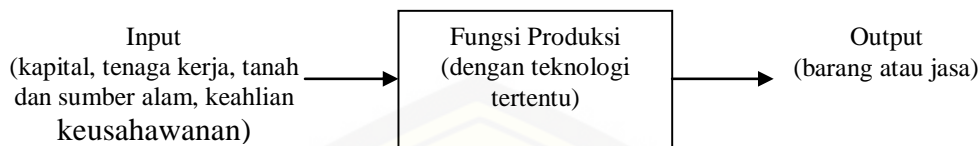
TC = Total biaya

Pendapatan masyarakat secara umum dapat disegmentasi ke dalam tingkatan: (1) Pendapatan rendah, (2) pendapatan menengah, (3) pendapatan tinggi. Pergeseran proporsi masyarakat berpendapatan rendah ke dalam masyarakat berpendapatan menengah dan berpendapatan tinggi secara langsung meningkatkan penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai perusahaan. Sebaliknya penambahan masyarakat berpendapatan rendah karena krisis ekonomi atau bencana alam akan mengurangi permintaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai perusahaan (Abdul dkk, 2012).

2.2.4 Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari

pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Produksi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Proses Produksi

Secara matematika fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut: $Q = F(K, L, X, E)$ Dimana:

Q = Output

$K; L; X; E$ = Input (kapital, tenaga kerja, bahan baku, keahlian keusahawanan)

Fungsi produksi adalah hubungan fisik atau hubungan teknis antara jumlah faktor-faktor produksi yang dipakai dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu (misalnya dalam waktu satu jam, satu hari, satu tahun dan sebagainya), tanpa memperhatikan harga-harga, baik harga-harga faktor produksi yang dipakai, maupun harga produk yang dihasilkan. Oleh karenanya baik produksi maupun faktor produksi mempunyai satuan yang berbeda mendasarkan pada satuan masing-masing faktor produksi maupun produksinya (Hariyati, 2007).

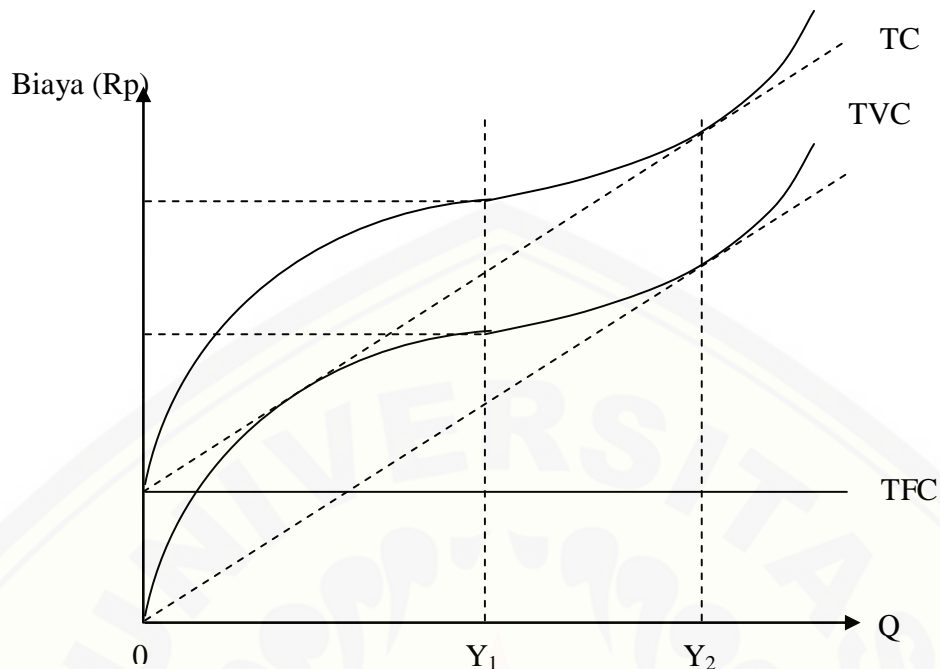
Griffin (2006) menyatakan bahwa perbedaan utama sistem ekonomi terletak pada cara sistem itu mengelola faktor-faktor produksi sumber daya dasar yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Para ekonom sejak dahulu berfokus pada empat faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal, wirausahawan, dan sumber daya alam/fisik, tetapi selain empat faktor klasik itu, sumber daya informasi saat inipun sering disertakan konsep tentang faktor produksi dapat ditetapkan pada sumber daya yang dikelola organisasi untuk memproduksi barang dan jasa. Empat faktor tersebut yaitu:

Tenaga kerja adalah orang-orang yang bekerja untuk bisnis. Sering juga disebut sumber daya manusia, tenaga kerja mencakup kontribusi orang-orang, baik secara fisik maupun intelektual, saat berlangsungnya proses produksi di dalam perekonomian. Untuk memperoleh dan menggunakan sumberdaya material dan tenaga kerja diperlukan modal.

Modal adalah dana yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan. Modal dibutuhkan baik untuk memulai bisnis maupun untuk menjaga perusahaan tersebut dapat beroperasi dan tumbuh. Bagi kebanyakan bisnis yang lenih kecil , sumber utama modal adalah investasi pribadi yang dilakukan oleh pemilik. Investasi pribadi dapat berasal dari pengusaha individu, mitra bisnis atau investor yang membeli saham. Penerimaan dari penjualan produk juga merupakan sumber modal yang utama dan berkesinambungan sejak awal usaha

Wirausahawan adalah individu yang melihat peluang dan mau menanggung risiko yang timbul dari penciptaan dan pengoperasian sebuah bisnis baru. Sedangkan pada sumber daya fisik merupakan hal-hal berwujud yang digunakan organisasi dalam melaksanakan bisnis mereka. Sumber daya fisik meliputi sumber daya alam dan bahan baku; fasilitas perkantoran dan produksi; onderdil dan perlengkapan; komputer; serta peralatan lainnnya.

Menurut Nuraini (2013), biaya produksi tidak dapat dipisahkan dari proses produksi dikarenakan biaya produksi merupakan masukan atau input dikalikan harga. Biaya produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, dimana biaya tersebut besarnya tetap dan tidak tergantung dari output yang dihasilkan. Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Kurva biaya produksi disajikan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Kurva Biaya Produksi (Sumber: Nuraini, 2013)

Keterangan:

TC : Total Cost

TVC : Total Variable Cost

TFC : Total Fixed Cost

Kurva TFC menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak tergantung dengan jumlah produksi (Q). Kurva TVC membentuk huruf S terbalik, yang menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC yang sejajar dengan TVC berarti bahwa dalam jangka pendek, perubahan biaya total ditentukan oleh perubahan biaya variable (Rahardja dan Manurung, 1999).

2.2.5 Teori Efisiensi Biaya Produksi (R/C Ratio)

Persoalan biaya memegang peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan (*decision making*) dari suatu usaha. Istilah biaya produksi dapat mempunyai tafsiran bermacam-macam, hingga pemakaian konsep yang jelas menjadi amat perlu. Jumlah barang yang mau diproduksi dan dijual oleh para pengusaha dengan suatu harga tertentu sangat dipengaruhi oleh biaya

produksi dalam menghasilkan barang tersebut. Secara umum dapat dikatakan, bahwa dengan istilah biaya produksi dimaksudkan sebagai jumlah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi bersangkutan (Hariyati, 2007)

Menurut tim lentera (2002), RCR (*Revenue Cost Ratio*) adalah perbandingan antara penerimaan total (*Total Revenue*, TR) dan biaya total (*Total Cost*, TC). RCR biasa disingkat R/C, digunakan untuk mengetahui imbalan penerimaan dan biaya dari usaha yang dilakukan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi ini sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan dalam hasil penjualan produk kopi olahan Agroindustri UD SDH JAYA/CV. Lisa Jaya Mandiri.

TC = Total biaya yang digunakan dalam produksi kopi di Agroindustri UD SDH JAYA/CV. Lisa Jaya Mandiri.

R/C > 1, Efisiensi biaya produksi efisien

R/C < 1, Efisiensi biaya produksi tidak efisien

R/C = 1, Efisiensi biaya produksi impas (tidak efisien/efisien)

2.3 Kerangka Pemikiran

Pertanian dalam arti luas meliputi, perikanan, pertanian, perkebunan, pertambangan, peternakan. Pertanian dalam arti sempit meliputi, pertanian itu sendiri dalam halnya bercocok tanam di kebun ataupun di sawah. Kedua jenis pertanian ini sangat di minati oleh warga Indonesia seperti halnya pada perkebunan.

Perkebunan di Indonesia juga di bedakan menjadi dua jenis yaitu tanaman perkebunan tahunan atau tanaman perkebunan semusim. Tanaman perkebunan tahunan, yaitu tanaman yang terus-menerus tumbuh tidak terbatas, biasanya pertumbuhan baru jenis tanaman ini terjadi setiap tahun dengan sedikit kerusakan di bagian atas tanah. Jenis tanaman perkebunan tahunan, antara lain cengkih,

kakao, kayu manis, karet, kelapa sawit, kopi arabika, kopi robusta, lada, pala, panili, dan teh. Berbeda dengan tanaman tahunan, tanaman seusim merupakan tanaman yang lingkaran atau siklus hidupnya dalam satu musim tumbuh. Tanaman perkebunan yang sangat diminati pada saat ini salah satunya yaitu tanaman kopi.

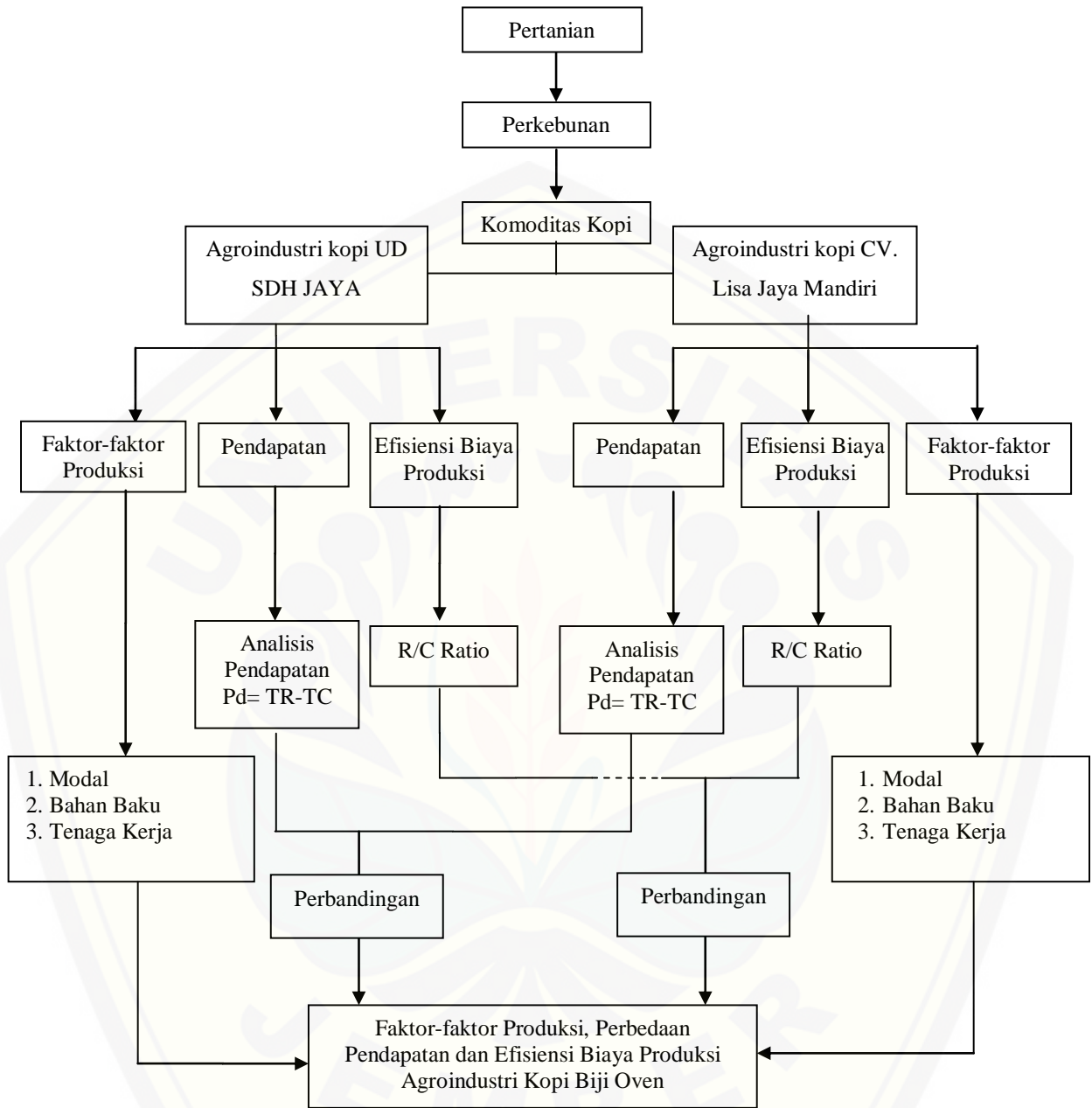
Tanaman kopi merupakan tanaman tropis yang banyak diperdagangkan di dunia, dan kopi juga tanaman perkebunan yang sangat cocok di tanam dengan curh hujan 2000-3000 mm/tahun. Sehingga sangat cocok untuk di tanam di indonesia, karena indonesia adalah negara tropis. Kopi juga membantu perekonomian sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Salah satu cara untuk memanfaatkan kopi agar mendapat keuntungan lebih yaitu dengan cara memberikan nilai tambah terhadap kopi tersebut salah satunya dengan cara mengolah kopi seperti yang dilakukan Agroindustri UD SDH JAYA dan CV. Lisa Jaya Mandiri. Agroindustri UD SDH JAYA sebuah agroindustri pengolahan kopi yang mengolah kopi dari kopi mentah menjadi kopi biji oven jadi yang berlokasi di kabupaten jember. Agroindustri ini merupakan agroindustri turun temurun yang didirikan sejak tahun 2009 sampai sekarang. Agroindustri CV. Lisa Jaya Mandiri adalah agroindustri kopi yang mengolah kopi menjadi kopi biji oven yang berlokasi di jl. Ampo, Jubung Kabupaten jember. Tujuan didirikannya agroindustri yaitu adalah untuk mendapatkan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi yang berupa keuntungan.

Pendapatan merupakan sejumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan/individu yang berasal dari aktivitasnya di dalam menjual produk/jasa kepada pelanggan atau mitra. Pendapatan diperoleh dari total penerimaan yang diperoleh petani (penerimaan kotor) dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan akan tinggi apabila penerimaan yang diperoleh selama proses produksi tinggi, namun sebaliknya pendapatan rendah apabila penerimaan yang diperoleh rendah dan kemudian dibandingkan dengan cara perbandingan secara deskriptif dari kedua agroindustri SDH JAYA dan juga Agroindustri Lisa Jaya Mandiri. Pendapatan dapat diperoleh dengan nilai

yang tinggi apabila biaya produksi yang dikeluarkan efisien dalam setiap kali produksi. Perhitungan efisiensi biaya ini dilakukan agar agroindustri mengetahui biaya yang dikeluarkan selama kali produksi efisien atau tidak

Efisiensi Biaya Produksi yaitu adalah Analisis R/C ratio yang dimana analisis ini membandingkan antara penerimaan dan biaya produksi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi sudah efisien ataupun juga tidak efisien. Yaitu dari agroindustri SDH JAYA dan juga Agroindustri Lisa Jaya Mandiri dan dibandingkan dengan cara penjelasan secara deskriptif. Untuk memproduksi hasil yang tinggi agroindustri harus melihat fungsi produksi yang terjadi pada proses produksinya agar output yang dihasilkan adalah baik.

Fungsi produksi merupakan hubungan antara faktor produksi dengan hasil produksi, sehingga faktor produksi dapat dikatakan sangat penting dalam kegiatan produksi. Mengefisiensikan biaya produksinya dan pendapatan yang diperoleh adalah dengan cara memperhatikan setiap faktor-faktor produksi yang terdapat dalam setiap kali produksi kopi biji oven, dikarenakan dalam setiap kali memproduksi barang ataupun jasa tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang ada. Untuk faktor-faktor produksi secara umum dibagi menjadi 3 faktor produksi yaitu dari modal, bahan baku, dan tenaga kerja.

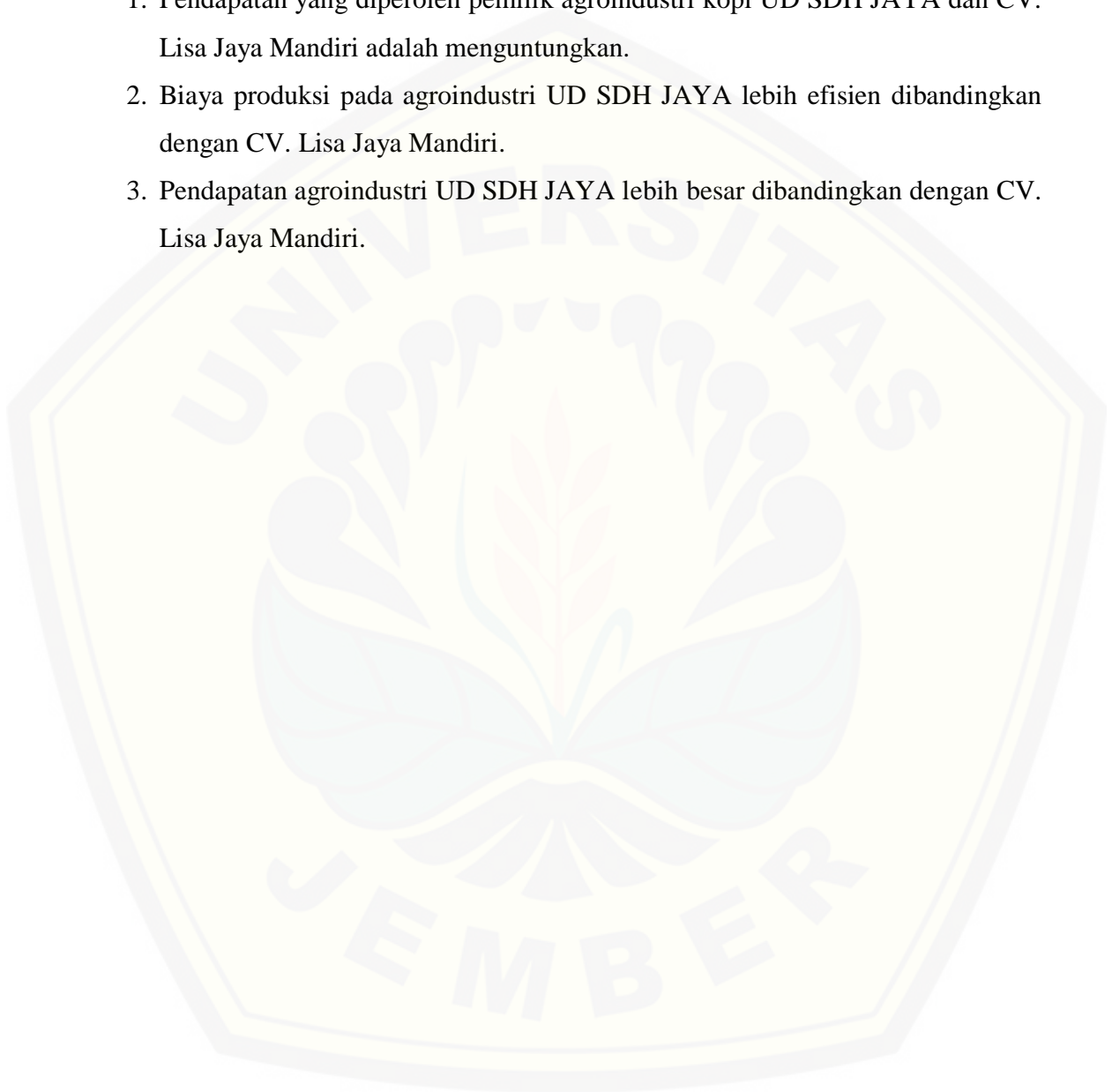


Gambar 2.3. Skema Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dasar teori dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh pemilik agroindustri kopi UD SDH JAYA dan CV. Lisa Jaya Mandiri adalah menguntungkan.
2. Biaya produksi pada agroindustri UD SDH JAYA lebih efisien dibandingkan dengan CV. Lisa Jaya Mandiri.
3. Pendapatan agroindustri UD SDH JAYA lebih besar dibandingkan dengan CV. Lisa Jaya Mandiri.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian yang dipilih yaitu pada agroindustri kopi UD SDH JAYA dan CV. Lisa Jaya Mandiri di Kabupaten Jember yang terletak di Jawa Timur. Dasar pertimbangan pemilihan daerah penelitian ini didasarkan dari data yang diperoleh yang menunjukkan bahwa Kabupaten Jember salah satu Kabupaten penghasil kopi terbesar di Jawa Timur dan memilih Agroindustri UD SDH JAYA dan CV Lisa Jaya Mandiri sebagai lokasi penelitian didasarkan oleh data Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang menunjukkan bahwa kedua agroindustri merupakan agroindustri yang memproduksi kopi biji oven. UD SDH JAYA merupakan salah satu agroindustri pengolah kopi dengan hasil produksi yang besar sedangkan CV. Lisa Jaya Mandiri merupakan agroindustri pengolahan kopi dengan hasil produksi yang kecil. Selain itu agroindustri ini mampu memproduksi kopi setengah jadi secara kontinyu dari awal berdiri sampai saat ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif, komparatif dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan suatu fenomena (Variabel) dengan variabel lain. Analitis ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan penelitian eksperimen, analitis lebih banyak dibatasi oleh keperluan-keperluan pengukuran-pengukuran (Nazir, 2005). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari analisis-analisis yang akan diteliti berdasarkan teori-teori yang ada. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan pendapatan dan biaya kedua agroindustri yaitu dari agroindustri UD SDH JAYA dan juga CV. Lisa Jaya Mandiri sedangkan metode analitis dalam penelitian ini digunakan untuk

menganalisis data terkait dengan data pendapatan yang diperoleh apakah menguntungkan dan juga data-data biaya produksi apakah efisien pada kedua agroindustri.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Menurut Sugiyono (2008), sampel adalah bagian yang akan dipelajari dan diamati untuk diteliti. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pemilik/karyawan dari kedua agroindustri yang mengetahui dan memahami tentang biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh oleh agroindustri UD SDH JAYA dan juga CV. Lisa Jaya Mandiri.

Sampel yang digunakan untuk kedua agroindustri adalah:

1. Pemilik agroindustri UD SDH JAYA sebanyak 1 Orang
2. Karyawan yang bertanggung jawab di bagian produksi kopi biji oven agroindustri CV Lisa Jaya Mandiri sebanyak 1 Orang

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terhadap agroindustri kopi UD SDH JAYA dan CV. Lisa Jaya Mandiri yang terdapat di Kabupaten Jember melalui metode wawancara. Menurut Noor (2014), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, data primer maupun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer yang dibutuhkan berupa data kegiatan agroindustri meliputi produksi dan data biaya setiap kali agroindustri memproduksi kopi biji oven serta hal-hal lain yang penting dalam kegiatan produksi agroindustri kopi biji oven berlangsung.

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pertama dan ketiga yaitu mengenai analisis pendapatan dan perbedaan pendapatan agroindustri UD SDH JAYA dan CV Lisa Jaya Mandiri. Pendapatan diperoleh dari total penerimaan yang diperoleh petani (penerimaan kotor) dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan akan tinggi apabila penerimaan yang diperoleh selama proses produksi tinggi, namun sebaliknya pendapatan rendah apabila penerimaan yang diperoleh rendah. Penerimaan merupakan konsep yang menghubungkan antara jumlah barang yang diproduksi dengan harga jual per unitnya. Konsep penerimaan dipandang dari sisi permintaan (Putong, 2005).

Soekartawi (1995) menyatakan, Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, jadi:

$$Pd = TR - TC$$

Ketereangan: Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan:

Nilai total penerimaan lebih besar dari total biaya ($TR > TC$) usaha tersebut menguntungkan. Nilai total penerimaan kurang dari total biaya ($TR < TC$) usaha tersebut rugi.

Untuk menguji perbedaan pendapatan Agroindustri UD SDH JAYA dengan CV Lisa Jaya Mandiri dilakukan dengan menggunakan perbandingan dengan cara menjadikan satuan biaya yang dikeluarkan oleh kedua agroindustri menjadi Rp/kg secara manual, hal tersebut dilakukan agar mendapat keseimbangan dalam melakukan perbandingan karena hasil produksi kedua agroindustri adalah berbeda. Perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui nilai pendapatan yang lebih tinggi dalam Rp/kg dari kedua agroindustri. Kriteria pengambilan keputusan dalam membandingkan nilai pendapatan tersebut sebagai berikut.

1. Pendapatan UD SDH JAYA > CV. Lisa Jaya Mandiri, artinya pendapatan UD SDH JAYA lebih besar dibandingkan pendapatan CV. Lisa Jaya Mandiri.

2. Pendapatan UD SDH JAYA < CV. Lisa Jaya Mandiri, artinya pendapatan CV. Lisa Jaya Mandiri lebih besar dibandingkan pendapatan UD SDH JAYA
3. Pendapatan UD SDH JAYA = CV. Lisa Jaya Mandiri, artinya pendapatan CV. Lisa Jaya Mandiri sama dengan pendapatan UD SDH JAYA

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu mengenai analisis efisiensi biaya produksi dan perbedaan efisiensi biaya produksi. Menurut tim lentera (2002), RCR (*Revenue Cost Ratio*) adalah perbandingan antara penerimaan total (*Total Revenue*, TR) dan biaya total (*Total Cost*, TC). RCR biasa disingkat R/C, digunakan untuk mengetahui imbalan penerimaan dan biaya dari usaha tani yang dilakukan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi ini sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total}}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan dalam hasil penjualan produk kopi olahan Agroindustri UD SDH JAYA/CV. Lisa Jaya Mandiri.

TC = Total biaya yang digunakan dalam produksi kopi di Agroindustri UD SDH JAYA/CV. Lisa Jaya Mandiri.

Kriteria pengambilan keputusan:

R/C > 1, Efisiensi biaya produksi agroindustri UD SDH JAYA/CV. Lisa Jaya Mandiri efisien

R/C < 1, Efisiensi biaya produksi agroindustri UD SDH JAYA/CV. Lisa Jaya Mandiri tidak efisien

R/C = 1, Efisiensi biaya produksi agroindustri UD SDH JAYA/CV. Lisa Jaya Mandiri impas (tidak efisien/efisien)

Untuk menguji perbedaan efisiensi biaya produksi Agroindustri UD SDH JAYA dengan CV Lisa Jaya Mandiri dilakukan dengan menggunakan perbandingan dengan cara menjadikan satuan biaya yang dikeluarkan oleh kedua agroindustri menjadi Rp/kg secara manual, hal tersebut dilakukan agar mendapat keseimbangan dalam melakukan perbandingan karena hasil produksi kedua agroindustri adalah berbeda. Perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui

nilai efisiensi yang lebih tinggi dari kedua agroindustri. Kriteria pengambilan keputusan dalam membandingkan nilai efisiensi produksi tersebut sebagai berikut.

1. Efisiensi biaya produksi UD SDH JAYA $>$ CV. Lisa Jaya Mandiri, artinya efisiensi biaya produksi UD SDH JAYA lebih efisien dibandingkan Efisiensi biaya produksi CV. Lisa Jaya Mandiri.
2. Efisiensi biaya produksi UD SDH JAYA $<$ CV. Lisa Jaya Mandiri, artinya efisiensi biaya produksi CV. Lisa Jaya Mandiri lebih efisien dibandingkan Efisiensi biaya produksi UD SDH JAYA
3. Efisiensi biaya produksi UD SDH JAYA $=$ CV. Lisa Jaya Mandiri, artinya efisiensi biaya produksi CV. Lisa Jaya Mandiri sama efisien Efisiensi biaya produksi UD SDH JAYA

Untuk menjawab permasalahan yang ke tiga yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi digunakan perankingan pada faktor-faktor yang telah di dapatkan dilapang dan dijelaskan secara deskriptif. Perankingan dan penjelasan deskriptif digunakan pada faktor-faktor produksi dikarenakan jumlah sampel (n) yang ada didalam penelitian ini tidak memenuhi syarat dalam alat analisis. Instrumen faktor-faktor di dapatkan melalui hasil lapang, dan variabel faktor-faktor produksi di dapatkan dari responden yang telah ditetapkan. Perankingan pada instrumen yang di dapatkan juga dinilai oleh pemilik agroindustri dan karyawan yang bekerja pada masing-masing agroindustri. Penilaian dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data ordinal, pengumpulan data ordinal digunakan karena jumlah sampel yang ada adalah sedikit pengumpulan data ordinal dilakukan seperti tabel berikut:

Tabel 3.1 Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi

No	Faktor-faktor yang berpengaruh dalam melakukan produksi	Rangking Nomor
1	Modal	
2	Bahan Baku	
3	Tenaga Kerja	

Keterangan:

Ranking 1 berarti faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi kopi biji oven di agroindustri CV Lisa Jaya Mandiri dan UD SDH JAYA dan dijelaskan secara deskriptif pada hasil penelitian yang dimana hasil tersebut adalah bahasan dari pendapat yang di dapatkan dari responden yang mengerti tentang produksi agroindustri kopi biji oven dari kedua agroindustri yaitu agroindustri kopi biji oven CV Lisa Jaya Mandiri dan juga UD SDH JAYA.

3.6 Definisi Operasional

1. UD SDH JAYA adalah agroindustri yang mengolah produk kopi mentah menjadi kopi biji oven dengan skala produksi besar yang berada di Kabupaten Jember
2. CV. Lisa Jaya Mandiri adalah agroindustri yang mengolah produk kopi mentah menjadi kopi biji oven dengan skala produksi kecil yang berada di Kabupaten Jember
3. Pendapatan adalah keuntungan yang diterima agroindustri kopi biji oven yang di dapatkan dari selisih hasil total penerimaan dan juga total biaya produksi (Rp)
4. Total penerimaan adalah hasil penjualan agroindustri biji oven dari jumlah produksi yang dihasilkan (Kg) dikalikan dengan harga yang ditetapkan agroindustri kopi biji oven (Rp)
5. Total biaya adalah seluruh biaya yang digunakan dalam melakukan kegiatan dalam produksi kopi biji oven yaitu dari semua biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan agroindustri (Rp) .
6. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah sebagai fungsi dari aktivitas produksi agroindustri kopi biji oven yaitu biaya peralatan dan biaya sarana prasarana (Rp)
7. Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas agroindustri yaitu biaya bahan baku, bahan pembantu produksi, biaya tenaga kerja (Rp)

8. Efisiensi biaya adalah perbandingan antara penerimaan total (*Total Revenue*, TR) dan biaya total (*Total Cost*, TC) yang tujuannya untuk melihat seberapa efisien biaya produksi yang dilakukan agroindustri kopi biji oven
9. Fungsi produksi adalah hubungan fisik atau hubungan teknis antara jumlah faktor-faktor produksi yang dipakai dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu
10. Informan kunci adalah orang yang dianggap mengetahui semua kegiatan dan pengolahan Agroindustri untuk agroindustri CV Lisa Jaya Mandiri yaitu karyawan yang bertanggung jawab di bagian produksi kopi biji oven, untuk UD SDH JAYA adalah pemilik Agroindustri.
11. Produksi adalah suatu kegiatan agroindustri yang dilakukan guna untuk mengubah nilai tambah biji kopi mentah menjadi kopi biji oven
12. Produktivitas merupakan perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (Input)

BAB 4. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Agroindustri Kopi Biji Oven CV Lisa Jaya Mandiri

CV. Lisa Jaya Mandiri Adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Produksi dan Distribusi Makanan dan Minuman. Didirikan pada tahun 2005 oleh Wasili Fadlah dan Lisa, di dusun Ampo, desa Dukuh Mencek, kecamatan Sukorambi, Jember. Pada awalnya CV Lisa Jaya Mandiri hanya memproduksi dan memasarkan kopi serta minyak goreng. Dalam perkembangannya perusahaan juga memproduksi vetsin dan air mineral berstandar SNI dengan merk AMPO. Selain itu perusahaan juga memasarkan produk-produk titipan seperti krupuk, bawang goreng, makaroni, bumbu pecel dll.

Agroindustri kopi biji oven CV Lisa Jaya mandiri ini memiliki investasi cukup besar yaitu pada peralatan yang modern seperti mesin, peralatan packing, alat transportasi gedung yang besar dan juga kepengurusan yang tertata rapi pada setiap bagiannya. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan cukup banyak dari perluasan lahan kantor, pabrik dan juga sarana-prasarana yang mendukung dalam kegiatan produksi dan sekaligus pemasaran.

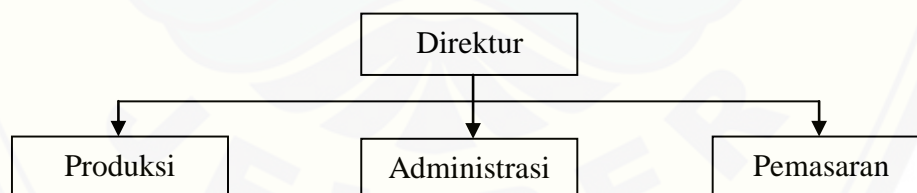
4.1.1 Lokasi Agroindustri Kopi Biji Oven CV Lisa Jaya Mandiri

CV Lisa Jaya Mandiri terletak di jalan kartanegara IV No. 93 Jember dan di jalan raya ampo jubung. Lokasi kantor CV Lisa Jaya Mandiri berdampijngan dengan lokasi pabrik yang dibangun diatas tanah seluas 200 m². Pengadaan bahan baku dan pemasarannya juga mudah dilakukan dan dipenuhi hal ini dikarenakan Kabupaten Jember Merupakan salah satu penghasil kopi terbesar dari beberapa Kabuypaten yang terletak di Jawa Timur. Letak lokasi agroindustri tersebut juga memberikan hal yang positif terhadap masyarakat desa yang ada di sekitar lingkungan agroindustri ini, karena membuka lapangan pekerjaan baru bagi penduduk yang ingin memliki pekerjaan. Lokasi agroindustri ini juga strategis yaitu tidak jauh dari kota dan memudahkan konsumen untuk mengakses dan mengkonsumsi kopi biji oven tersebut.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Struktur organisasi pada masing-masing bagian dapat mengetahui dengan jelas tugas dan wewenangnya serta kepada siapa harus bertanggung jawab. Pembagian tugas yang jelas dan wewenang yang baik dan jelas pada organisasi maka setiap pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Agroindustri kopi biji oven CV Lisa jaya mandiri memiliki struktur organisasi yang tersusun rapi pada setiap tugasnya masing-masing. tetapi pada tenaga kerja pembagian tugasnya yang dilakukan belum begitu jelas karena tenaga kerja yang dimiliki melakukan tugasnya secara saling melengkapi maksudnya apabila tenaga kerja tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam suatu pekerjaan tetapi jam kerja masih ada maka tenaga kerja tersebut akan melakukan tugas dari bagian lain. Bagian pemasaran kopi sendiri dilakuka oleh pemilik agroindustri yaitu memasarkan produk kopi dengan membuka pasar. Membuka pasar disini dimaksudkan adalah menawarkan produk yang dibuat dan memberikan kepercayaan kepada toko agar mau menjual produk yang diproduksinya bentuk struktur organisasi agroindustri CV Lisa Jaya Mandiri sebagai berikut.



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi Agroindustri Kopi Biji Matang
CV Lisa Jaya Mandiri**

Adanya struktur organisasi tersebut maka terdapat pembagian tugas dan wewenang yang jelas pada jabatan maupun bagian dari struktur organisasi tersebut. Penjelasan dari struktur organisasi agroindustri kopi biji matang CV Lisa Jaya Mandiri sebagai berikut.

1. Direktur

Pemilik sekaligus direktur agroindustri kopi biji oven CV Lisa Jaya Mandiri bertugas mengkoordinir dan mengawasi kinerja perusahaan secara keseluruhan baik perencanaan dan pengawasan terhadap aktivitas agroindustri secara keseluruhan. Direktur memiliki tanggungjawab atas maju mundurnya agroindustri dan bertanggungjawab terhadap segala aktivitas yang menjadi tugasnya serta mewakili perusahaan dalam berhubungan dengan pihak luar baik swasta maupun pemerintah.

2. Bagian Produksi

Bagian produksi bertugas untuk membantu direktur dalam pengaturan dan penetapan proses produksi kopi biji oven mulai dari pemilihan biji kopi sampai proses packing kopi biji oven yang dilakukan dan bertanggung jawab langsung kepada direktur agroindustri.

3. Bagian Administrasi

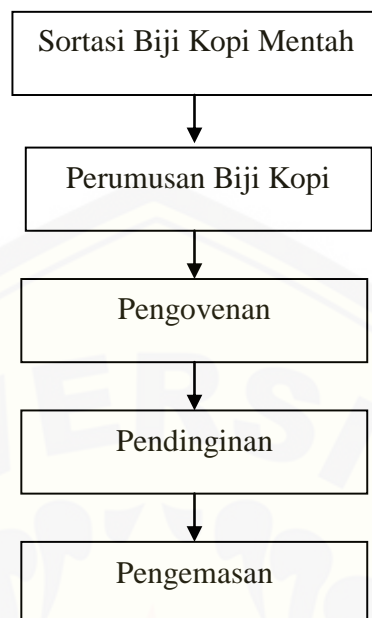
Bagian administrasi bertugas mengatur dan mencatat semua transaksi penjualan produk yang dihasilkan agroindustri kopi biji oven CV Lisa Jaya Mandiri serta memiliki tugas membuat pembukuan atau laporan keuangan tiap bulannya secara rutin dan melaporkan kepada direktur agroindustri.

4. Pemasaran

Bagian pemasaran sendiri diketuai oleh direktur agroindustri dan dibagi menjadi dua bagian yaitu ordering dan dropping. Ordering memiliki tugas untuk datang ketoko setiap seminggu sekali untuk mengambil uang hasil penjualan. Bagian dropping bertugas untuk mengantarkan barang yang di order oleh toko.

4.1.3 Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi adalah proses yang utama dilakukan oleh agroindustri untuk menghasilkan produk. Kegiatan produksi yang dilaksanakan oleh CV Lisa Jaya Mandiri terdiri dari beberapa tahap yaitu dari sortasi biji kopi mentah, perumusan biji kopi, pengovenan, pendinginan, dan pengemasan. Berikut tahap proses produksi kopi biji oven CV Lisa Jaya Mandiri.



**Gambar 4.2. Proses Produksi Kopi Biji Oven
CV Lisa Jaya Mandiri**

1. Sortasi Kopi

Sortasi kopi dilakukan untuk memilih ukuran, kualitas biji kopi yang dipakai untuk produksi kopi sebelum dilakukan pengovenan. Sortasi biji kopi didasarkan mutu agroindustri kopi biji matang CV Lisa Jaya Mandiri itu sendiri, sehingga kopi yang sudah disortasi memiliki mutu(kualitas yang bagus).

2. Perumusan Biji Kopi

Perumusan Biji Kopi adalah pencampuran produk kopi yang berbeda menjadi satu untuk menghasilkan produk yang baru. Perumusan biji kopi ini dilakukan agroindustri kopi biji oven CV Lisa Jaya Mandiri ini karena salah satu produk yang diproduksi adalah hasil blend kopi robusta dan arabika, sehingga perumusan biji kopi diperlukan pada tahap produksi ini.

3. Pengovenan

Pengovenan merupakan proses pematangan biji kopi mentah menjadi kopi biji matang/oven. Pengovenan dilakukan secara tertutup pada mesin oven hal ini dilakukan untuk mempercepat proses pematangan kopi oven dan agar kopi terhindar dari pencemaran bau yang berasal dari luar.

4. Pendinginan

Setelah proses pengovenan biji kopi masih dalam keadaan panas sehingga perlu diangin-anginkan terlebih dahulu sampai menjadi dingin. Salah satu tujuan dari diangin-anginkan terlebih dahulu adalah agar terhindar dari jamur.

5. Pengemasan

Pengemasan dilakukan dengan memasukkan kopi biji matang pada kemasan yang tersedia sesuai jenis kopi dan menggunakan mesin packing yang sudah diatur setiap berat kemasan kopi biji oven.

4.2 Agroindustri Kopi Biji Oven UD SDH JAYA

Agroindustri UD. SDH JAYA merupakan perusahaan turun temurun sejak didirikan tahun 2009, Perusahaan ini didirikan karena adanya peluang yang dilihat oleh perusahaan, kebutuhan masyarakat akan kopi membuat perusahaan memilih untuk mendirikan perusahaan di bidang pertanian dengan komoditas kopi. perusahaan didirikan dengan modal yang dipinjam dari Bank. Sejak didirikan hingga sekarang tidak ada perluasan wilayah perusahaan, selain itu letak perusahaan berada di tengah pemukiman warga. Nama perusahaan “SDH” merupakan singkatan dari “SEDERHANA”.

Komoditas yang dipilih oleh perusahaan yaitu komoditas kopi merupakan produk musiman, maka dari itu mempengaruhi harganya yang terus menerus naik turun. Perusahaan memproduksi kopi mentah menjadi produk kopi stengah jadi (kopi oven) yang nantinya akan dipasarkan kembali ke pihak mitra. Kendala yang dihadapi saat mendirikan perusahaan juga ada yaitu listrik yang belum memadai sehingga sering mengalami kelebihan beban listrik, dan perizinan ke Depkes dan warga sekitar karena letak perusahaan yang berada di tengah pemukiman warga. Awalnya perusahaan dalam memproduksi kopi menggunakan mesin manual tetapi karena asap yang ditimbulkan mengganggu warga sekitar maka perusahaan mengganti mesin pengolahan kopi yang lebih modern. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada, perusahaan melakukan siklus mesin bergantian untuk masalah listrik yang berlebih karena mesin yang baru membutuhkan daya listrik yang tinggi. Kemudian untuk masalah perizinan

perusahaan selalu berkomunikasi dengan instansi pemerintahan agar proses perizinan dapat berjalan dengan lancar dan cepat.

4.2.1 Lokasi Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH JAYA

Agroindustri kopi UD. SDH JAYA terletak di Jl. Sunan Bonang Kabupaten Jember didirikan tahun 2009. Luas dari area perusahaan sebesar 300 m². Agroindustri kopi UD. SDH JAYA juga mendapatkan respon dari masyarakat di sekitar perusahaan yang lokasinya berada di pemukiman umum, masyarakat ada yang bisa menerima dan ada juga yang tidak. Perusahaan tetapi tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Selain itu juga perusahaan mengambil pekerja dari masyarakat sekitar sehingga masyarakat dan agroindustri saling menguntungkan. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dilakukan terus agar masyarakat dapat menerima keberadaan perusahaan di sekitar tempat tinggal mereka. Perusahaan selalu mengikuti pertemuan rutin yang diadakan oleh masyarakat di sekitar lokasi perusahaan. Jika ada kegiatan yang dilakukan oleh warga sekitar perusahaan membantu dalam bentuk uang atau memberi kopi secara cuma-cuma ke warga. Kegiatan tersebut dilakukan oleh agroindustri kopi UD.SDH JAYA untuk dapat para penduduk di sekitar agroindustri tersebut merasa nyaman dan juga menjaga ke harmonisan antara pihak agroindustri dengan masyarakat sekitar.

4.2.2 Struktur Organisasi

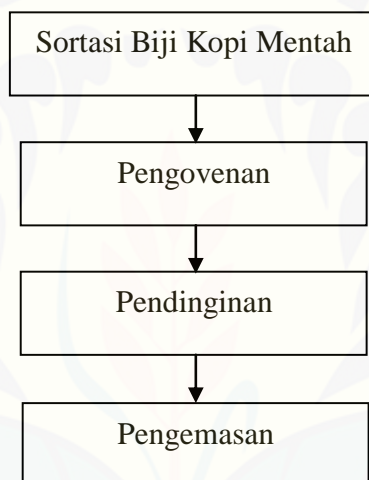
Struktur organisasi suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Struktur organisasi pada masing-masing bagian dapat mengetahui dengan jelas tugas dan wewenangnya serta kepada siapa harus bertanggung jawab. Pembagian tugas yang jelas dan wewenang yang baik dan jelas pada organisasi maka setiap pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Agroindustri kopi biji oven UD SDH JAYA memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana. Semua pembagian tugas yang mengatur di agroindustri ini yaitu dari pemilik agroindutri yang langsung turun terhadap para pekerjanya.

Manajemen yang ada pada agroindustri ini dari segi produksi sampai pemasaran dilaksanakan atau di atur oleh pemilik agroindustri.

4.2.3 Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi adalah proses yang utama dilakukan oleh agroindustri untuk menghasilkan produk. Kegiatan produksi yang dilaksanakan oleh UD SDH JAYA terdiri dari beberapa tahap yaitu dari sortasi biji kopi mentah, pengovenan, pendinginan, dan pengemasan. Berikut tahap proses produksi kopi biji oven CV Lisa Jaya Mandiri.



Gambar 4.3. Proses Produksi Kopi Biji Oven UD SDH JAYA

1. Sortasi Biji Kopi

Sortasi kopi dilakukan untuk memilih ukuran, jenis kopi dan kualitas biji kopi yang dipakai untuk produksi kopi sebelum dilakukan pengovenan. Sortasi biji kopi didasarkan mutu agroindustri kopi biji matang UD SDH JAYA itu sendiri, sehingga kopi yang sudah disortasi memiliki mutu(kualitas) yang bagus.

2. Pengovenan

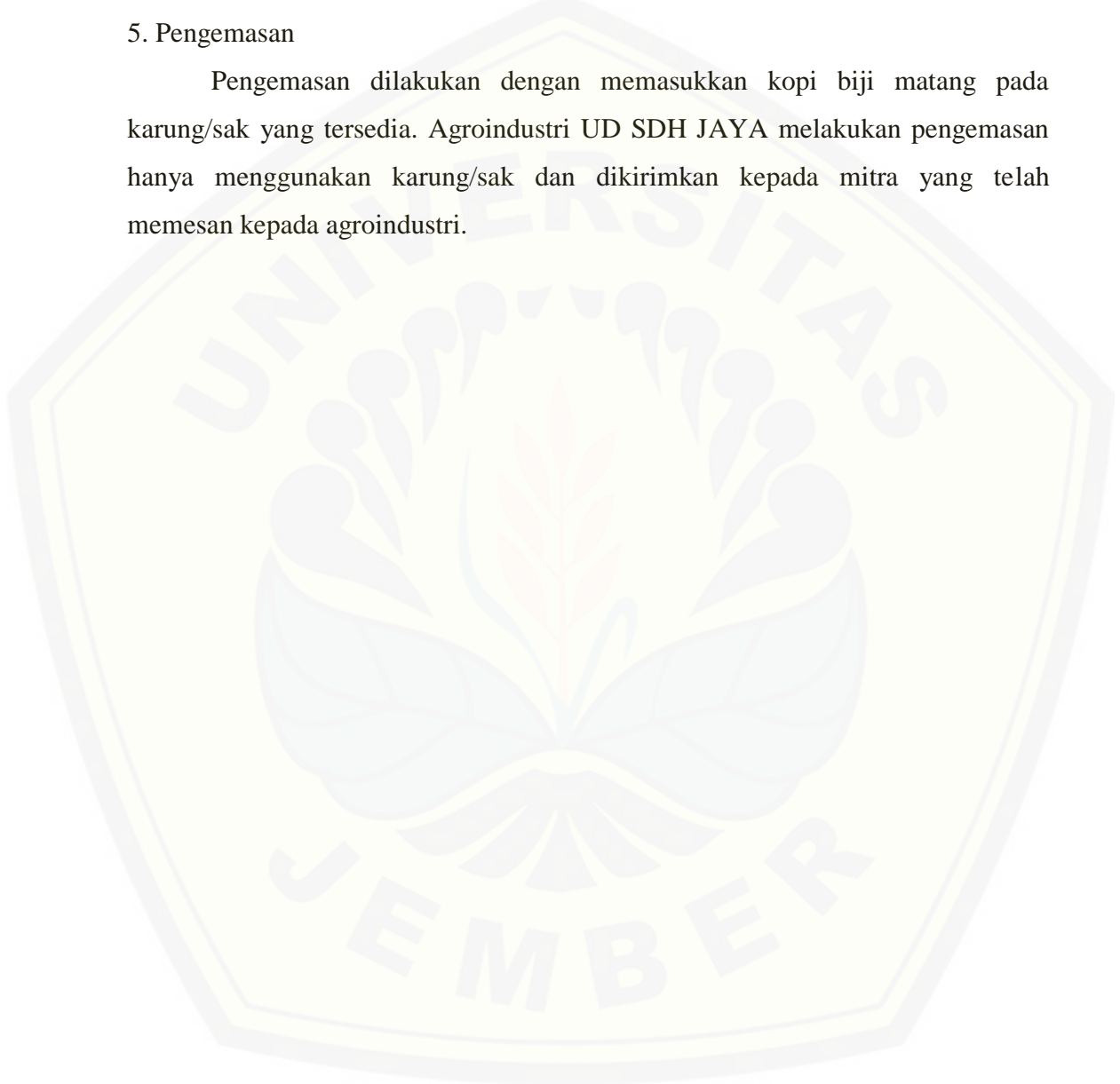
Pengovenan merupakan proses pematangan biji kopi mentah menjadi kopi biji matang/oven. Pengovenan dilakukan secara tertutup pada mesin oven hal ini dilakukan untuk mempercepat proses pematangan kopi oven dan agar kopi terhindar dari pencemaran bau yang berasal dari luar.

3. Pendinginan

Setelah proses pengovenan biji kopi masih dalam keadaan panas sehingga perlu diangin-anginkan terlebih dahulu sampai menjadi dingin. Salah satu tujuan dari diangin-anginkan terlebih dahulu adalah agar terhindar dari jamur.

5. Pengemasan

Pengemasan dilakukan dengan memasukkan kopi biji matang pada karung/sak yang tersedia. Agroindustri UD SDH JAYA melakukan pengemasan hanya menggunakan karung/sak dan dikirimkan kepada mitra yang telah memesan kepada agroindustri.



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pendapatan dan efisiensi biaya produksi yang kemudian dilihat perbedaannya serta melihat faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh pada produksi kopi biji oven di kedua agroindustri yaitu CV Lisa Jaya Mandiri dan UD SDH JAYA di Kabupaten Jember dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pendapatan agroindustri kopi biji oven CV Lisa Jaya Mandiri adalah menguntungkan setiap kg produksinya, yang ditunjukkan dengan nilai pendapatan/kg sebesar Rp. 1029,606895/kg sedangkan pada pendapatan agroindustri kopi biji oven UD SDH JAYA adalah menguntungkan setiap kg produksinya, yang ditunjukkan dengan nilai pendapatan/kg sebesar Rp. 2.493,916667/kg. Hasil tersebut dapat terlihat bahwa pendapatan UD SDH JAYA > CV. Lisa Jaya Mandiri, artinya pendapatan UD SDH JAYA lebih besar dibandingkan pendapatan CV. Lisa Jaya Mandiri setiap kg produksinya.
2. Penggunaan biaya produksi pada usaha agroindustri kopi biji oven CV Lisa Jaya Mandiri ditunjukkan dengan nilai R/C ratio sebesar 1,03 yang dimana biaya produksi agroindustri ini dikatakan efisien. Penggunaan biaya produksi pada usaha agroindustri kopi biji oven UD SDH JAYA adalah efisien, yang ditunjukkan dengan nilai R/C ratio sebesar 1,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi UD SDH JAYA > CV. Lisa Jaya Mandiri, artinya biaya produksi UD SDH JAYA lebih efisien dibandingkan biaya produksi CV. Lisa Jaya Mandiri.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi agroindustri kopi biji oven CV Lisa Jaya Mandiri adalah bahan baku, bahan bakar, mesin, modal dan tenaga kerja, dan yang paling berpengaruh pada setiap kali produksi yaitu faktor bahan baku. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi agroindustri kopi biji oven UD SDH JAYA adalah bahan baku, bahan bakar, mesin, modal dan tenaga kerja, dan yang paling berpengaruh pada setiap kali produksi yaitu faktor bahan baku.

6.2 Saran

1. CV Lisa Jaya Mandiri dan UD SDH JAYA sebaiknya mempertahankan dan mengefektifkan alokasi penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan dalam setiap kali memproduksi kopi biji oven yang ada, serta tetap menjaga kualitas kopi yang di produksi, dengan cara memperbesar penerimaan dalam hal harga kopi yang diproduksi agroindustri dan menekan biaya yang dikeluarkan agroindustri sehingga pendapatan kedua agroindustri tetap menguntungkan sehingga pendapatan agroindustri tidak menurun.
2. CV Lisa Jaya Mandiri dalam pengadaan bahan baku sangat sulit karena hanya berpatokan pada petani kopi yang terdapat dijember saja sehingga diperlukan adanya peningkatan perolehan kopi mentah dari luar kota seperti halnya agroindustri UD SDH JAYA. Peningkatan tersebut dengan cara menambah relasi dalam mendapatkan bahan baku kopi kepada petani-petani kopi yang ada diluar daerah dari Kabupaten Jember. Hal tersebut bertujuan agar bahan baku yang di butuhkan tidak kurang dan tidak menghambat berlangsungnya kegiatan produksi agroindustri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dkk. 2012. *Ekonomi Mikro Dilengkapi Sistem Informasi Permintaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardyansyah. 2011. *Analisis Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Kopi Oven “Buriyah” CV. Lisa Jaya Mandiri Di Kabupaen Jember*. Skripsi. Jember : Universitas Jember
- Aziz, M.A. 1993. *Permodalan Agroindustri Prospek Pengembangan Pada PJPT II*. Jakarta: PT. Insanmitra Satyamandiri.
- Griffin, Ricky. 2006. *BISNIS Edisi Kedelapan*. Erlangga. Jakarta
- Hartono, Jogiyanto. 2005. *Pasar Efisien Secara Keputusan*. Gramedia. Jakarta.
- Haryati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro*. Universitas Jember. Jember.
- Kusnadi, Uka. 2004. *Tingkat Pendapatan dan Kemampuan Mengembalikan Kredit dan Investasi Peternak Ayam Ras Pedaging Secara Mandiri di Kabupaten Pandeglang*. *Ilmu Pertanian*, Vol. 10 No. 2 : 502-507.
- Lentera. 2002. *Pembesaran Ikan Mas di Kolam Air Deras*. Agromedia. Jakarta
- Limbong, W. H. dan P. Sitorus. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian*, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Lumintang, Fatmawati M. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. *EMBA*, 1 (3): 991-998
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Kencana
- Nuraini, Ida. 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Press.
- Nurazizi, Reza Dwiyan. 2013. *Kedai Kopi Dan Gaya Hidup Konsumen (Analisis Simulacrum Jeanp Baudrillard Tentang Gaya Hidup Ngopi Di Excelso)*. *Ilmiah* . Vol 11 No 3:1-3.

- Putong, Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: MWM
- Rahardi, F. 1995. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 1999. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Kopi*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Rakhmawati, Ratih. 2014. Agroindustry Business Development Strategy Tempe Soybean By Using Analysis Swot (Case Study For 4 Village In Jember Regency). *Skripsi*. Jember : STIE Mandala Jember.
- Safitra, Muhammad Nasrun. 2013. Nalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar : Universitas hasanudin Makassar.
- Septianita. 2010. Analisis Perbandingan Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Kacang Panjang (*Vigna sinensis*) dan Buncis (*Phaseolus vulgaris*) Terhadap Pendapatan Petani di Desa Batumarta VII Kec. Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Agronobis* 2(3): 1-7.
- Setiawan dan Kusri. 2010, DE. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soetrisno. 2002. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Universitas Jember. Jember.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Yanti, Henni Febri. 2013. Nalisis Perbandingan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Mocaf Dan Tepung Tapioka Di Kabupaten Serdang Bedagai (Kasus : Desa Bajaronggi, Kec. Dolok Masihul Dan Kec. Sei Rampah). *Skripsi*. Sumatra Utara : Universitas Sumatra Utara.
- Yanusari, Khusna Ismiya. 2015. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Serta Strategi Pengembangan Pada Agroindustri Kacang Oven CV. TDS MITRA GARUDA di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.

A. Analisis Biaya dan Pendapatan Agroindustri Kopi Biji Oven CV. Lisa Jaya Mandiri

1. Biaya Tetap Peralatan Agroindustri CV. Lisa Jaya Mandiri

No	Peralatan	Jumlah	Harga Rp/Unit	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan (Th)	Penyusutan Per Bulan	Total Penyusutan/Tahun
1	Mesin Oven	2	7500000	15000000	10	750000	1250000	15000000
2	Mesin Packing	3	85000	255000	10	8500	2125	255000
3	Timbangan Meja/Digital	2	80000	160000	1	80000	13333,33333	160000
4	Mesin Press Continue	1	500000	500000	5	100000	83333,33333	1000000
5	Mesin Tali Paket	2	550000	1100000	5	110000	183333,3333	2200000
Total			85665000	166415000		9688500	1532125	18385500

2. Biaya Tetap sarana prasarana agroindustri CV. Lisa Jaya Mandiri

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Harga Rp/Unit	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan (Th)	Penyusutan Per Bulan	Total Penyusutan/Tahun
1	Bangunan Gudang Dan Kantor	1	55000000	55000000	30	18333333,33	1527777,778	18333333,33
2	Mobil Box	1	22000000	22000000	10	2200000	183333,333	22000000
3	Sepeda Motor	4	1000000	4000000	10	100000	33333,3333	4000000
4	Komputer	2	500000	1000000	4	125000	20833,3333	2500000
5	Mesin Faximail	2	150000	300000	4	37500	62500	750000
Total			78650000	82300000		42958333,33	3965277,778	47583333,33

3. Total Biaya Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Tetap Untuk Peralatan	1532125
2	Biaya Tetap Sarana Prasarana	3965277,78
Total FC		5497402,78

4. Biaya Variabel Bahan Baku Produksi

No	Jenis Bahan	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Kopi Robusta	4000	30000	120000000
2	Kopi Nangka	4000	30000	120000000
3	Kopi Mm	6000	25000	150000000
Total				390000000

5. Biaya Variabel Bahan Pembantu Produksi kop

No	Jenis Bahan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Plastik Rol	1 rol/500m	75000	75000
2	Kemasan	300 lembar	1000	300000
3	Bahan Bakar Kendaraan	440 liter	6450	2838000
Total			82450	3213000

6. Biaya Variabel Tenaga Kerja

No	Jenis Tk	Σ Orang	Σ Hari	Σ Jam/Hari	Biaya Per Hari	Total
1	Tetap	2	26	8 jam	1629000	3258000
2	Borongan	8	20	8 jam	1200000	9600000
Total					2829000	12858000

7. Biaya Variabel Lain-Lain Produksi

No	Komponen Biaya	Biaya	Satuan	Total
1	Pajak Usaha	300000	1 bulan	300000
2	Listrik	3000000	1 bulan	3000000
3	Biaya Service Kendaraan	300000	1 bulan	300000
4	Biaya Pemasaran	500000	1 bulan	500000
Total				4100000

8. Total Biaya Variabel (TVC)

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Variabel Bahan Baku	3900000000
2	Biaya Variabel Bahan Pembantu	3213000
3	Biaya Variabel Tenaga Kerja	12858000
4	Biaya Variabel Lain-Lain	4100000
Total Vc		410171000

9. Harga Jual Kopi Oven

No	Jenis Bahan	Jumlah (Kg)	Kopi Oven (-20%)	Harga Satuan/Kg	Nilai (Rp)
1	Kopi Robusta	4000	3200	40000	128000000
2	Kopi Nangka	4000	3200	41000	131200000
3	Kopi Mm	6000	4800	35000	168000000
Total		14000	11200		427200000

10. Analisis Pendapatan dan Efisiensi biaya Produksi

Total Fc	Total Vc	Tc	Penerimaan	Pendapatan	R/C Ratio
5497402,78	410171000	415668403	427200000	11531597,22	1,027742299

11. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Produksi (Rp/Kg)

Penerimaan Rp/kg	Total Biaya Rp/kg	Pendapatan Rp/kg	R/C Ratio
38142,85714	37113,25025	1029,606895	1,027742299

B. Analisis Biaya dan Pendapatan Agroindustri Kopi Biji Oven UD SDH JAYA

1. Biaya Tetap Peralatan Agroindustri UD SDH JAYA

No	Peralatan	Jumlah	Harga Rp/Unit	Nilai (Rp)	Ekonomis (Th)	Penyusutan (Th)	Penyusutan Per Bulan	Total Penyusutan/Tahun
1	Mesin Oven	1	500.000.000	500000000	10	50000000	4166666,667	50000000
2	Mesin Packing	1	30.000.000	30000000	5	6000000	500000	6000000
4	Timbangan Duduk	2	1.500.000	3000000	5	300000	50000	600000
5	Mesin press injak	1	1.500.000	1500000	5	300000	25000	300000
Total			533.000.000	534.500.000		56.600.000	4.741.667	56.900.000

2. Biaya Tetap Sarana Prasarana Agroindustri UD SDH JAYA

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Harga Rp/Unit	Nilai (Rp)	Ekonomis (Th)	Penyusutan (Th)	Penyusutan Per Bulan	Total Penyusutan/Tahun
1	Bangunan Gudang Dan Kantor	1	500.000.000	500000000	20	25000000	2083333,333	25000000
2	Pompa Air Besar	1	1.500.000	1500000	1	1500000	125000	1500000
3	Pompa Air Kecil	1	500.000	500000	1	500000	41666,66667	500000
4	Sepeda Motor	2	7.000.000	14000000	5	1400000	233333,3333	2800000
5	Mobil Box	1	100.000.000	100000000	5	20000000	1666666,667	20000000
Total			609.000.000	616.000.000	32	48.400.000	4.150.000	49.800.000

3. Total Biaya Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Tetap Untuk Peralatan	4.741.667
2	Biaya Tetap Sarana Prasarana	4.150.000
Total FC		8.891.667

4. Biaya Variabel Bahan Baku Produksi

No	Jenis Bahan	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Kopi Robusta	8000	25000	200000000
2	Kopi Arabika	5000	30000	150000000
3	kopi Nangka	12000	25000	300000000
Total				650000000

5. Biaya Variabel Bahan Pembantu Produksi kop

No	Jenis Bahan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Gas Elpiji	150	6000	900000
2	Kemasan/sak	1250	3000	3750000
3	Bahan Bakar Kendaraan	600	6550	3930000
Total				8580000

6. Biaya Variabel Tenaga Kerja

No	Jenis Tk	Σ Orang	Σ Hari	Σ Jam/Hari	Biaya Per Hari	Total
1	Tetap	6	25	8	500000	12500000
Total						12500000

7. Biaya Variabel Lain-Lain Produksi

No	Komponen Biaya	Biaya	Satuan	Total
1	Pajak Usaha	150.000	1	150000
2	Listrik	3.000.000	1	3000000
3	Biaya Service Kendaraan	300.000	1	300000
4	Biaya Pemasaran	300.000	1	300000
Total				3750000

8. Total Biaya Variabel (TVC)

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Variabel Bahan Baku	650000000
2	Biaya Variabel Bahan Pembantu	8580000
3	Biaya Variabel Tenaga Kerja	12500000
4	Biaya Variabel Lain-Lain	3750000
Total Vc		674830000

9. Harga Jual Kopi Oven

No	Jenis Bahan	Jumlah (Kg)	Kopi Oven (-20%)	Harga Satuan/Kg	Nilai (Rp)
1	Kopi Robusta	8000	6400	34000	217600000
2	Kopi Arabika	5000	4000	45000	180000000
3	Kopi Nangka	12000	9600	35000	336000000
Total		25000	20000		733600000

10. Analisis Pendapatan dan Efisiensi biaya Produksi

Total Fc	Total Vc	Tc	Penerimaan	Pendapatan	R/C Ratio
8.891.667	674830000	683.721.667	733600000	49.878.333	1,072951225

11. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Produksi (Rp/Kg)

Penerimaan Rp/kg	Total Biaya Rp/kg	Pendapatan Rp/kg	R/C Ratio
36680	34186,08333	2493,916667	1,072951225

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada agroindustri kopi CV Lisa Jaya Mandiri

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi	Alasan
1	Bahan baku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaannya susah 2. Harga kopi fluktuatif 3. Persaingan mencari bahan baku 4. Kualitas bahan baku
2	Bahan bakar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga bahan bakar 2. Bahan bakar utama kendaraan
3	Tenaga kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang disiplin 2. Ketersediaan tenaga kerja
4	Mesin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya servis kerusakan
5	Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurusan peminjaman modal

2. Frekuensi ranking faktor-faktor produksi

Ranking	Faktor-faktor produksi
1	Bahan Baku
2	Tenaga kerja
3	Bahan Bakar
4	Mesin
5	Modal

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada agroindustri kopi UD SDH JAYA

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi	Alasan
1	Bahan baku	1. Ketersediaannya susah 2. Harga kopi fluktuatif 3. Persaingan mencari bahan baku 4. Kualitas bahan baku 5. Jarak tempuh untuk memperoleh bahan baku
2	Tenaga kerja	1. Jumlah tenaga kerja 1. Kualitas tenaga kerja
3	Mesin	1. Biaya servis kerusakan
4	Modal	1. Pengurusan peminjaman modal
5	Listrik	1. Pemadaman listrik 2. Mesin menggunakan bahan bakar listrik

2. Frekuensi ranking faktor-faktor produksi

Ranking	Faktor-faktor produksi
1	Bahan Baku
2	Listrik
3	Tenaga Kerja
4	Mesin
5	Modal

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS**

KUISIONER

Judul Penelitian : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Agroindustri Kopi
Biji Oven Pada Skala Produksi yang Berbeda di
Kabupaten Jember
Lokasi : Kabupaten Jember, Jawa Timur

PELAKSANA WAWANCARA

Nama :
Nim :
Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama responden :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan Utama :
Pekerjaan Sampingan :
Dusun/ Desa :
Kecamatan :
Kabupaten :

Responden

I. KONDISI UMUM

1. Kapan awal berdirinya UD SDH JAYA / CV Lisa Jaya Mandiri?
Jawab:
2. Apa latar belakang Anda menjalankan usaha Produksi Kopi biji oven?
Alasan:
3. Apakah Anda menjalankan usaha lain selain produksi kopi?
 - a. Ya
 - b. TidakJika ya, jenis usaha apa?
4. Status kepemilikan tempat usaha:
 - a. Milik sendiri,
 - b. Menyewa,
 - c. Lain-lain,

II. Produksi Agroindustri

1. Bagaimana ketersediaan bahan baku kopi setiap produksi?
Jawab:.....
2. Darimanakah asal bahan baku kopi di datangkan?
Jawab:
3. Berapakah harga bahan baku kopi per kg?
Jawab:
4. Berapakah jenis kopi yang di datangkan dan di produksi?
Jawab:
5. Apakah ada kendala saat melakukan kegiatan produksi?
Jawav:

a. Mutu dan Kualitas Produk

1. Bagaimana mutu dan kualitas dari produk yang dipasarkan?
Jawab:
2. Apakah ada pemilahan untuk mutu Kopi yang telah diproduksi?
 - a. Ada, mengapa.....

4. Apakah sering terjadi fluktuasi harga jual kopi biji oven?

- a. Iya, mengapa.....
- b. Tidak, mengapa.....

e. Peralatan dan Sarana Prasarana Agroindustri

1. Apa sajakah peralatan yang digunakan dalam produksi kopi biji oven

Jawab:.....

2. Apa sajakah sarana prasarana yang dibutuhkan oleh agroindustri?

Jawab:

f. Tenaga Kerja

1. Berapakah jumlah tenaga kerja dalam perusahaan untuk produksi kopi biji oven? Dan bekerja sebagai apa?

Jawab:

2. Apakah tenaga kerja luar keluarga tersedia di tempat usaha?

- a. Iya, alasan.....
- b. Tidak, berasal dari mana.....

g. Lokasi Usaha

1. Dimanakah lokasi usaha Produksi Kopi biji oven yang Anda lakukan? Mengapa memilih tempat tersebut untuk dijadikan lokasi usaha?

Jawab:

2. Apakah kondisi lingkungan lokasi tersebut sesuai untuk usaha produksi kopi biji oven?

- a. Iya, bagaimana.....
- b. Tidak, bagaimana.....

3. Apakah lokasi tersebut mudah dijangkau oleh konsumen?

- a. Iya, mengapa.....
- b. Tidak, mengapa.....

h. Permodalan

1. Apakah terdapat kendala modal yang dimiliki untuk menjalankan usaha Agroindustri ini?
 - a. Ya, bagaimana cara mengatasinya.....
 - b. Tidak, alasan.....
2. Berasal dari manakah modal yang digunakan untuk menjalankan produksi ini?
 - a. Modal sendiri, sebesar.....
 - b. Modal pinjaman, berasal dari:
 - Bank.....Rp...../bulan dengan bunga.....%/bulan.
 - Lembaga perkreditan lain.....Rp...../bulan dengan bunga.....%/bulan.
 - Lain-lain sebesar Rp.....
3. Apakah Anda pernah menerima bantuan dari pemerintah?
 - a. Iya, yaitu.....
 - b. Tidak pernah.....

i. Informasi Pasar

1. Dimana anda menjual hasil produksi kopi biji oven?
Jawab:
2. Bagaimana rantai pasar kopi biji oven sampai ke konsumen?
Jawab:

j. Lain-lain

1. Bagaimana usaha untuk tetap menjaga mutu dan kualitas sesuai permintaan konsumen/mitra?
Jawab:
2. Apakah terdapat bantuan untuk usaha produksi kopi biji oven dari pihak atau perusahaan swasta?
Jawab:

3. Permasalahan yang dihadapi dalam melakukan usaha produksi kopi biji oven?

Jawab:



III. Faktor faktor produksi

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi pada agroindustri kopi biji oven?

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi	Alasan
1		1. 2. 3.
2		1. 2. 3.
3		1. 2. 3.
4		1. 2. 3.
5		1. 2. 3.
6		1. 2. 3.
7		1. 2. 3.

I. Analisis Finansial

1. Biaya Tetap

A. Peralatan Agroindustri

No	Peralatan	Jumlah	Harga Rp/Unit	Nilai (Rp)	Ekonomis (Th)	Penyusutan (Th)	Penyusutan Per Bulan
1	Mesin Oven						
2	Mesin Packing						
3	Timbangan Meja						
4	Timbangan Duduk						
5	Mesin Press Injak						
6	Mesin Tali Paket						
	Total						

B. Sarana Prasarana

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Ekonomis (Th)	Penyusutan(Th)	Penyusutan Per Bulan
1	Bangunan Gudang Dan Kantor						
2	Pompa Air						
3	Mobil Box						
4	Sepeda Motor						
5	Komputer						
6	Mesin Faximail						
	Total						

2. Biaya Variabel

A. Bahan Baku Produksi

No	Jenis Bahan	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Kopi Robusta			
2	Kopi Arabika			
3	Kopi Nangka			
	Total			

B. Bahan Pembantu Produksi

No	Jenis Bahan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Gas Elpiji			
2	Kemasan			
3	Bahan Bakar Kendaraan			
	Total			

C. Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Tk	Σ Orang	Σ Hari	Σ Jam/Hari	Biaya Per Hari	Total
1	Tetap					
2	Harian					
3	Borongan					
	Total					

D. Biaya Lain-Lain Produksi

No	Komponen Biaya	Biaya	Satuan	Total
1	Pajak Usaha			
2	Listrik			
3	Biaya Service Kendaraan			
4	Biaya Pemasaran			
	Total			

D. Produksi Dan Pendapatan

No	Keterangan	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Kopi Robusta			
2	Kopi Arabika			
3	Kopi Nangka			
	Total			

DOKUMENTASI



Gambar 1. Permohonan Ijin Penelitian CV. Lisa Jaya Mandiri



Gambar 2. Wawancara Dengan Karyawan Penanggung Jawab Produksi Kopi Biji Oven CV. Lisa jaya Mandiri



Gambar 3. Wawancara Dengan Pemilik Agroindustri UD SDH JAYA



Gambar 4. Proses Kerja Tenaga Kerja Agroindustri UD SDH JAYA